

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DI PDAM KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

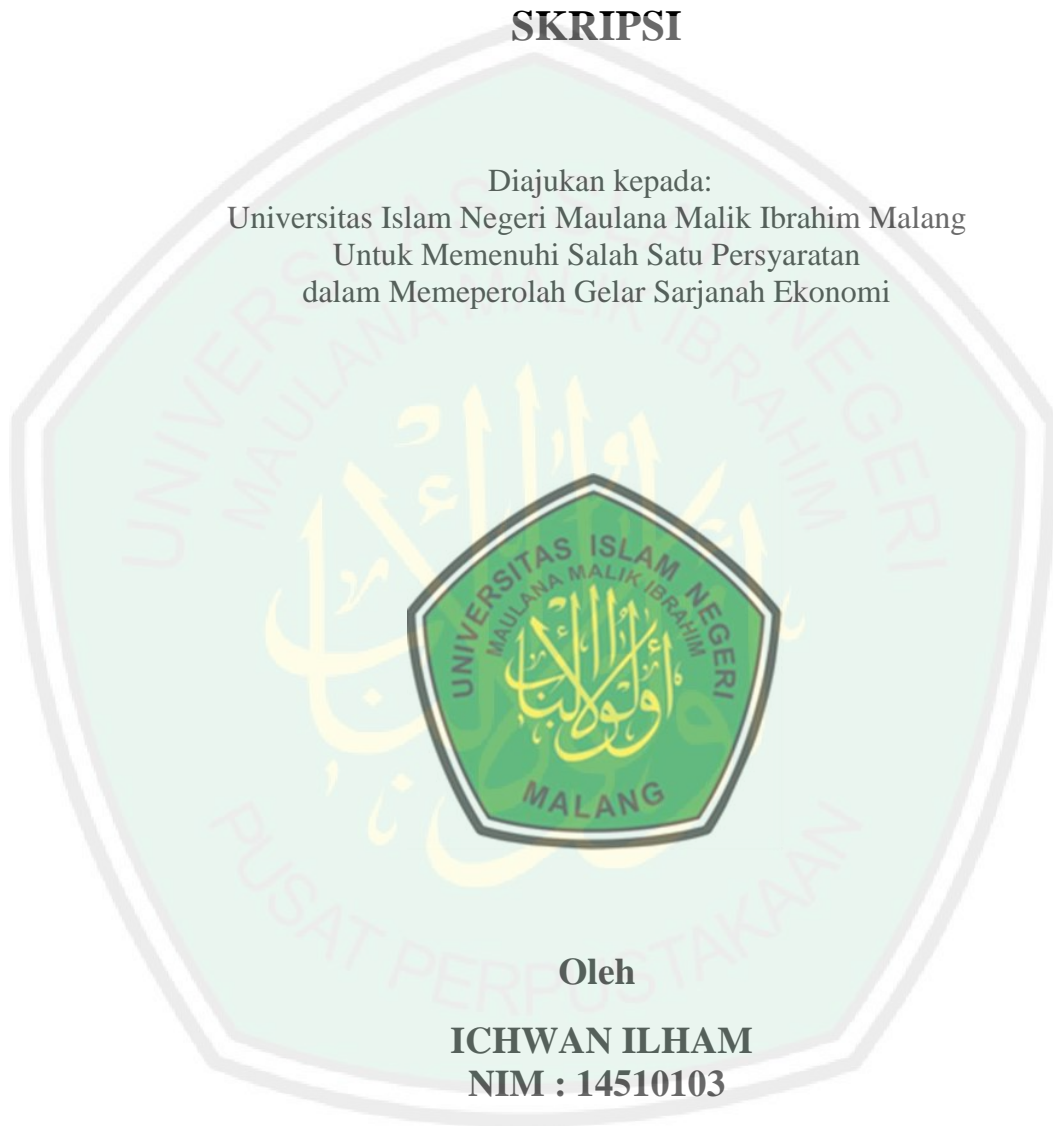
**ICHWAN ILHAM
NIM : 14510103**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DI PDAM KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memeperolah Gelar Sarjanah Ekonomi



Oleh

ICHWAN ILHAM
NIM : 14510103

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DI PDAM KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**ICHWAN ILHAM
NIM : 14510103**

Telah disetujui 14 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

**Zaim Mukafi, SE., M.Si
NIP. 19791124 200901 1 007**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, SE., MM.

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DI PDAM KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :
ICHWAN ILHAM
NIM: 14510103

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---|-----|
| 1. Ketua
<u>Dr. Vivin Maharani Ekowati, S.Sos., M.Si., M.M.</u>
NIP. 19750426 20160801 2 042 | () |
| 2. Dosen pembimbing/Sekretaris
<u>Zaim Mukafi, SE.,M.Si</u>
NIP. 197911 24200901 1 007 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH.,M.Ag</u>
NIP. 19490929 198103 1 004 | () |

Disahkan oleh:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ichwan Ilham
NIM : 14510103
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di PDAM Kota Malang

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juni 2018
Hormat saya,

Ichwan Ilham
NIM : 14510103

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku ,
ayahanda tercinta Hubban jamil dan Ibunda Sutipa yang
senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang yang
sebesar-besarnya disetiap langkahku.*



MOTTO

Berusahalah Hingga Melampaui Batas Kemampuanmu

Karena Disanalah Tempat Dari Sebuah Keindahan

Dan Percayalah Bahwa Sebuah Proses Tidak Akan

Menghianati Hasil



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terlaksana dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di PDAM Kota Malang” .

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhamad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen wali.
3. Drs. Agus Sucipto, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Zaim Mukaffi, SE., M.Si selaku dosen pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, dan Keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril dan spiritual.
7. Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer SDM PDAM Kota Malang
8. Seluruh karyawan PDAM Kota Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Dan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 15 Mei 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Kajian Teoritis	13
2.2.1. Sistem Informasi Manajemen.....	13
2.2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	15
2.2.1.2. Komponen dan Karakteristik Sitem Informasi Manajemen.....	16
2.2.1.3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen	20
2.2.1.4. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen.....	21
2.2.2. Pandangan Islam Mengenai Sistem Informasi Manajemen.....	23
2.3. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2. Lokasi Penelitian	30
3.3. Subyek Penelitian	30
3.4. Data dan Jenis Data	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Analisis Data	34

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan data	35
4.1.1. Latar Belakang Perusahaan	36
4.1.2. Visi dan Misi PDAM Kota Malang	39
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	42
4.1.4. Ruang Lingkup Kegiatan Usaha	52
4.1.5. Lokasi Perusahaan	53
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Informasi Informan	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Komponen Sistem	14
Gambar 2.2. Pengolahan Data	14
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1. Model Analisis Data.....	35
Gambar 4.1 Stuktur organisasi PDAM Kota Malan	42
Gambar 4.2 Pelayanan PDAM berbasis Aplikasi	53
Gambar 4.3 Aplikasi KPI PDAM Kota Malang	59
Gambar 4.4 e-office	62
Gambar 4.4 laporan Presensi dan Kinerja.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Hasil wawancara



ABSTRAK

Ichwan ilham, 2018, SKRIPSI, judul: “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di PDAM Kota Malang”

Pembimbing : Zaim Mukafi, SE., M.Si

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Teknologi, Implementasi SIM

Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) merupakan hal yang mutlak bagi instansi perusahaan, entah secara manual maupun menggunakan teknologi yang serba otomatis. Bagi PDAM Kota Malang adanya SIM sangat membantu dalam segala kegiatan mulai pembayaran rekening air pelanggan, pelayanan kebocoran, pasang baru, sampai dengan *maintenance*, produksi, SDM, termasuk juga persuratan melalui *e-office*”. Implementasi sistem informasi manajemen akan terhambat jika komponen dari sistem tadi tidak seimbang mulai dari *hardware*, *software*, data, proses pengolahan dan manusia sebagai pengolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen yang ada di PDAM Kota Malang dan bagaimana penerapannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang asisten manajer SDM, 1 Manajer SIM, 2 staf asisten manajer SDM, dan 1 staf asisten manajer kehilangan air.

Adapun hasil penelitian ini adalah implementasi sistem informasi manajemen di PDAM Kota Malang sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan SIM berbasis teknologi aplikasi yang terhubung langsung dengan internet, akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang harus disempurnakan guna memperlancar implementasi SIM.

ABSTRACT

Ichwan ilham, 2018, THESIS, Tittle: “Management Information System Implementation in PDAM Malang City”

Advisor : Zaim Mukafi, SE, M, Si

Key Words : Management Information System, Technology, MIS Implementation

Management Information System (MIS) application is an absolute for company institution, neither manually nor using automatic technology. For PDAM Malang city, MIS is very helpful for many activities from customers' water account payment, leakage service, new installation to maintenance, production, human resource, including e-office correspondence. Management information system implementation will be hampered if component of the system is not balance from the hardware, software, data, preparing process and human as the processor. The purpose of this research is to find out how management information system in PDAM Malang city and its operation.

This research applies qualitative research method which accumulate data technique uses interview, observation, and documentation technique. The informants are five people consist of an assistant manager of human resource, a manager of MIS, two staff of assistant manager of human resource and a staff of assistant manager of water loss.

The result of this research is the implementation of management information system in PDAM Malang city has been completed well by using MIS base on technology application which connect directly with internet, but there are still lack that must be completed in order to expedite MIS implementation.

المستخلص

إخوان إلهام. 2018, بحث جامعي, العنوان: " تنفيذ نظام معلومات الإدارية في PDAM بمدينة مالانج".
 المشرف : زانيم مكافي, الماجستير
 كلمات الرئيسية : نظام المعلومات الإدارية, التكنولوجي, تنفيذ نظام معلومات الإدارية.

تنفيذ نظام المعلومات الإدارية (SIM) هو شيء مطلقوكالات الشركات ، سواء كان يدويا أو باستخدام التكنولوجي التلقائي. بالنسبة لـ PDAM بمدينة مالانجكاننظام المعلومات الإدارية (SIM) مفيدة للتعاون في جميع الأنشطة كمثل حسابات العملاء المياه الدفع ، الخدمة لتسريبيه ، والمقابس الجديدة ، ما يصل إلى الصيانة والإنتاج والموارد البشرية ، وكذلك أيضا عن طريق المكتب الإلكتروني".
 تنفيذ نظام معلومات الإدارية (SIM) سيعاق إذا كانت مكونات النظام غير متوازنة منالأجهزة software والبرامج hardware والبيانات ومعالجة وتجهيز الإنسان. لغرض من هذا البحث هو معرفة كيفية نظام المعلومات الإدارية (SIM) في PDAM بمدينة مالانج وكيف تطبيقه.
 يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي ، بتقنية جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة وتقنية التوثيق أو التصوير. إخبار ما يصل إلى خمسة أشخاص تشمل من شخص مساعد ومدير للموارد البشرية وشخص خسر مدير نظام المعلومات الإدارية (SIM) ، وموظفان مساعدا مدير الموارد البشرية ومدير مساعد واحدالمياه.
 نتائج هذا البحث هي تنفيذ نظام المعلومات الإدارية في PDAM بمدينة مالانج وقد تم بشكل جيد باستخدام تقنية التطبيقات المستندة إلى نظام المعلومات الإدارية (SIM) والمتصلة مباشرة مع الإنترنت ، ولكن لا تزال هناك أوجه قصير يجب أن تكون مكاملة لتسهيل تنفيذ نظام المعلومات الإدارية (SIM) .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi di dunia semakin pesat, khususnya kemajuan di bidang teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh masyarakat sekarang ini sudah menjadi hal yang biasa terutama pada teknologi mobile dan internet, termasuk pemanfaatannya di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Kegiatan yang sebelumnya dilakukan dengan memerlukan waktu yang cukup lama sekarang menjadi sangat cepat dan mudah. Penggunaan aplikasi mobile dan web dikatakan lebih efektif dan efisien karena adanya kemudahan dalam pengaksesan dan pengambilan informasi.

Kemajuan teknologi yang pesat dan potensi implementasi dan pemanfaatannya, membuka peluang bagi perusahaan untuk mengakses dan mengolah informasi secara mudah, cepat, dan akurat. Pemanfaatan teknologi dengan baik dalam sebuah organisasi akan mengurangi rangkaian proses pengolahan data informasi yang panjang dan memerlukan waktu lama. Fenomena inilah yang mendasari sebuah organisasi untuk menerapkan sistem informasi. Menurut Wahyu, (2004:1.6), sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik. Dalam hal ini komponen sistem informasi sangat tergantung pada proses yang terjadi pada masing-masing perusahaan, komponen utama dari sistem informasi adalah teknologi komunikasi (pengirim dan penerima

data), teknologi komputasi (perangkat pengolah data), teknologi informasi (penyaji informasi).

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi ini segala informasi dapat di akses dengan cukup mudah, yaitu menggunakan teknologi yang canggih, di lihat dari semakin berkembangnya software dan hardware. Permasalahan pokok yang terkait dengan sistem informasi dalam organisasi atau perusahaan adalah bagaimana implementasinya dalam perusahaan itu sendiri, maka bagaimana perusahaan mengantisipasi perkembangan teknologi dan sistem informasi, sekaligus memanfaatkannya untuk kepentingan manajemen dalam organisasi. Dengan mencermati berbagai fenomena dari perkembangan dan memahami semua pihak yang berhubungan dalam hal ini, dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan dalam penggunaan teknologi sistem informasi ini.

Adanya sistem informasi mendukung efisien, efektifitas dan produktifitas sebuah organisasi. Berbagai informasi yang dapat diperoleh dengan mudah melalui sebuah sistem informasi, begitu juga dengan informasi yang digunakan dalam manajemen perusahaan. Menurut Griffin dalam Salam, (2014:2.8) Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goal) secara efektif dan efisien. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, manajemen merupakan pemegang kendali akan dibawa kemana perusahaan atau organisasi tersebut. Diantara berbagai manajemen organisasi terdapat pengelolaan manajemen sumber daya (SDM) manusia yang merupakan faktor yang sangat penting, hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu

organisasi. apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan perusahaan atau organisasi. Selanjutnya, manajemen sumber daya manusia (MSDM) berarti mengatur, mengurus SDM berdasarkan visi perusahaan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah sistem SDM dalam perusahaan, Menurut Rivai, (2004:524) sistem informasi SDM adalah prosedur sistematis untuk pengumpulan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan keputusan SDM.

Jauh sebelum adanya teknologi computer, Sistem informasi Manajemen (SIM) telah di gunakan oleh pemimpin organisasi atau perusahaan, termasuk manajer dalam upaya pengambilan keputusan yang di lakukan saat itu masih sangat sederhana segala sesuatunya masih berjalan secara manual, masih lamban, dan semua data masih tersimpan dalam lembaran-lembaran arsip yang bermacam-macam. Manakala pemimpin membutuhkan berbagai informasi yang berbagai informasi yang berhubungan dengan sesuatu yang harus di putuskan atau diambil kebijakan, maka tidaka ada cara lain selain membongkar semua arsip yang dibutuhkan. Dari proses pencarian arsip sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemimpin membutuhkan waktu yang sangat lamban.

Menurut Sutabri (2005, 93) SIM memiliki beberapa karakteristik guna mendapatkan sinyal yang lebih dini tentang keberadaan SIM, 1. SIM membantu manajer secara struktur pada tingkat oprasional dan tingkat kontrol saja; 2. SIM di

disain untuk memberikan laporan sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi itu dengan baik; 3. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki organisasi tersebut; 4. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah; 5. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau yang sedang terjadi, bukan yang akan terjadi; 6. SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi di banding dengan di luar organisasi; 7. SIM biasanya tidak flaksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa SIM memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporannya sendiri, tetapi sebenarnya data-data yang dibutuhkan sudah disiapkan lebih dulu; 8. Sebagaimana problematikan yang telah di sebutkan di atas, SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan pekermbangan organisasi di masa mendatang.

Menurut Sutabri (2005, 101) secara garis besar SIM berbasis komputer mengandung unsur-unsur yang pertama adalah Manusia, manusia merupakan penentu keberhasilan, kedua perangkat keras (hardware) perangkat keras merujuk pada mesin yaitu komputer, ketiga adalah perangkat lunak (software) merujuk pada program-program komputer, keempat adalah data yg merupakan fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi, kelima adalah prosedur merupakan peraturan yang menentukan operasi sistem komputer.

Pada era modern ini sumber daya manusia tidak hanya mengandalkan keahlian dan kemampuannya saja, dengan kemampuan yang sama, memahami

dan mampu menggunakan sebuah sistem yang ada dalam sebuah perusahaan juga sangat dipertimbangkan terutama dalam hal kinerja SDM tersebut. Menurut Wirawan, (2009:5), konsep kinerja merupakan singkatan dari “kenetika energy kerja” yang padananya dalam bahasa inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Robbin dalam Poltak, (2012:5) mengemukakan bahwa kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dari karyawan tersebut menurut Simamora dalam Mangkunegara, (2007:14) ada tiga faktor antara lain pertama faktor individu yang terdiri dari Kemampuan dan keahlian, Latar belakang, Demografi; kedua faktor psikologis yang terdiri dari, Persepsi, *Attitude*, *Personality*, Pembelajaran, Motivasi; ketiga faktor organisasi yang terdiri dari Sumber daya, Kepemimpinan, Penghargaan, Struktur, *Job design*.

Dalam faktor individu terdapat kemampuan dan keahlian, yang wajib dimiliki oleh setiap individu, karyawan dituntut terampil dan cekatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, juga didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai untuk jabatannya, maka akan lebih mudah untuk memaksimalkan kinerjanya. Namun yang tidak kalah penting dari kedua faktor di atas adalah penggunaan sebuah sistem informasi manajemen (SIM) yang mampu mendukung kinerja karyawan agar lebih efektif dan efisien baik kinerja di dalam maupun di luar ruangan, dengan perkembangan yang sangat pesat semua informasi dapat di

akses oleh karyawan dari presensi, pencapaian kinerja, lembur, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan Lorie dan Priatna (2016) di Tegal , dengan analisis deskriptif kualitatif menunjukkan hasil yang efektif dengan diterapkannya SIMDA peraturan bupati tahun anggaran 2008 baru diterbitkan tanggal 23 januari tahun 2008 setelah diterapkan pada tahun 2014 peraturan bupati untuk tahun anggaran tahun 2015 bisa diterbitkan pada 31 Desember 2014. Penelitian yang dilakukan Sahid (2013) di SMK Darul Ulum Kertasmaya Indramayu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan hasil yang memberikan peningkatan dalam layanan pendidikan.

PDAM Kota Malang memiliki sebuah sistem Informasi manajemen yang mereka sebut dengan Aplikasi KPI (*Key Performance Indicator*). sebuah aplikasi yang dikembangkan sendiri dan langsung terhubung dengan internet untuk digunakan semua karyawan. Dalam pengaplikasiannya PDAM memfasilitasi seluruh karyawan dengan *handphone android* dan paket internet 2GB setiap bulan yang di dalamnya sudah terdapat aplikasi KPI yang langsung terhubung dengan *e-mail* mereka masing-masing, semua informasi terkait pekerjaan dapat dilihat dengan mulai dari presensi sampai pencapaian kinerja, namun tidak semua karyawan mampu menerima KPI, dikarenakan di PDAM memiliki banyak sekali karyawan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari tingkat sekolah dasar samapai perguruan tinggi. Akan dengan mudah bagi karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dalam menggunakan aplikasi KPI baik yang terdapat di komputer maupun di *handphone* mereka, namun bagaimana

dengan yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang dan sudah bekerja lama, ditambah lagi dengan masih belum sempurnanya aplikasi KPI ini dan masih terus dikembangkan oleh PDAM . Dengan demikian pada penelitian ini, penulis mengangkat judul “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen di PDAM Kota Malang*”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi manajemen yang digunakan PDAM Kota Malang ?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen di PDAM Kota Malang ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen yang digunakan PDAM Kota Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem informasi manajemen di PDAM Kota Malang

1.4 Manfaat penelitian

Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak pihak yang berkepentingan ,terutama dalam sebuah perusahaan. Diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis

maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan sistem informasi manajemen : Para pelaku usaha, generasi muda dan lain-lain.

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan bidang ilmu manajemen / kekhususan manajemen sumber daya manusia penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi bagaimana penerapan sistem informasi manajemen untuk mendukung kinerja karyawan

1.4.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk perusahaan dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan sistem yang di gunakan dalam perusahaan.
- b. Untuk pengusaha di jadikan pertimbangan untuk menggunakan sistem informasi untuk mendukung kinerja karyawan.
- c. Untuk pembaca dijadikan pengetahuan pentingnya sebuah sistem informasi manajemen dalam perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang menghubungkan antara variabel penerapan sistem informasi manajemen dengan kinerja menunjukkan hubungan yang bervariasi, Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rusjiana, (2016) dengan judul “pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja karyawan di PT Rabbani Bandung” dengan metode deskriptif eksploratory yakni untuk membuat gambaran mengenai hubungan tersebut hasilnya berpengaruh, dengan mengikuti SOP perusahaan , kemudian penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Irfiani, (2015), dengan judul “pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap kinerja karyawan (studi kasus: PT. Indosat Jakarta” dengan menggunakan skala likert juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara SIM terhadap kinerja namun, dalam penelitian yang di lakukan Saprizal, (2016) dalam artikelnya , “Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Tambusai Tengah Kabupaten Rokan Hulu” dengan menggunakan metode sensus dan pengumpulan data menggunakan wawancara dan questioner ,bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara SIM berbasis komputer terhadap kinerja. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Sujata, dkk, (2016) “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bina Sejahtera Kabupaten Badung” dengan metode kuantitatif dan pengumpulan data melalui questioner dan catatan di lapangan, terdapat pengaruh signifikan antara SIM terhadap kinerja karyawan. Adapun

dalam penelitian Machmud, (2013) ” Hubungan Sistem Informasi Manajemen Dan Pelayanan Dengan Kinerja Pegawai Pada Rutan Makassar” dengan menggunakan metode korelasi sederhana dan korelasi berganda terdapat hubungan positif dan signifikan antara SIM dan kinerja karyawan dan telah teruji hasil pelayanan.. Menurut Naidah, (2009)” Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Batavia Air Distrik Makassar dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif antara Sistem informasi manajemen terhadap kinerja. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyono (2013) “ Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada SMK Darul Ulum Kertasemaya Indramayu” Dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif menggambarkan bahwa SIM pendidikan dapat memberikan peningkatan dalam layanan pendidikan melalui peetapan kebijakan pemenuhan standart mutu layanan pendidikan yang mencakup layanan pokok dan layanan bantu. Begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Hidayati (2014) “Aanalisis Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kimpetensi (studi pada PT. Petrokimia Gresik)” dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, bahwa penerapan sistem informasi manajemen kinerja berbasis kompetensi termasuk pengelolaan sumber daya manusia berbasis kompetens (MSDM-BK). Penelitian yang dilakukan Lorie dan Priatna, (2016) Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen daerah (simda) pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah (dppkad) kabupaten tegal, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menunjukkan hasil yang efektif dengan semakin

cepatnya penerbitan keputusan bupati yang semakin cepat dan laporan keuangan yang mudah di pahami oleh masyarakat, para wakil rakyat, investor, dan pemerintah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama, Tahun, Judul penelitian	Fokus Penelitian	Metode/analisis data	Hasil Penelitian
1	Naidah, 2009, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (Sim) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Metro Batavia Air Distrik Makassar	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap terhadap kinerja karyawan pa PT. Metro Batavia Air distrik Makassar	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable sistem informasi manajemen (X) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Metro Batavia Ar Distrik Makassar.
2	Wahyono, 2013. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Smk Darul Ulum Kertasemaya Indramayu	Sejauh mana SIM di Smk Darul Ulum Kertasemaya Indramayu dan pengumpulan, pengolahan, penyebaran data SIM	Deskriptif kualitatif	Menunjukkan hasil yang memberikan peningkatan dalam layanan pendidikan
2	Machmud, 2013, Hubungan Sistem Informasi Manajemen Dan Pelayanan Dengan Kinerja Pegawai Pada Rutan Makassar	Untuk mengetahui hubungan sistem informasi manajemen dengan kinerja karyawan di Pusat Penahanan (Penahanan) di Makassar	Korelasi sederhana dan korelasi berganda	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai pada

				Rumah Tahanan (Rutan) di Makassar.
3	Hidayati, Siti dan Iqbal. 2014 Analisis penerapan sistem manajemen kinerja berbasis kompetensi (studi pada pt petrokimia gresik)	Analisis efektif, efisien SIM	Deskriptif kualitatif	Menerapkan SIM dengan pola pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi
4	Irfiani, 2015, Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT. Indosat Jakarta)	Penerapan SIM terhadap kinerja karyawan yang melayani pelanggan.	Kuantitatif SPSS	Berpengaruh positif
5	Saprizal 2016, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Tambusai Tengah Kabupaten Rokan Hulu	Pengaruh SIM terhadap kinerja karyawan	Metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptive	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan
5	Sujata, dkk, 2016, Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bina Sejahtera Kabupaten Badung Tahun 2016	Pengaruh SIM terhadap kinerja karyawan	Asosiatif kuantitatif	SIM berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai
6	Rurjiana. 2016, Pengaruh Sistem Informasi SDM Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Rabbani Bandung	Untuk mendapatkan penyebab kecenderungan penurunan kinerja karyawan	Struktural Equation Modeling SEM-PLS	SIM Berpengaruh terhadap kinerja
7	Lorie dan Priatna, 2016 Efektivitas penerapan sistem informasi	Kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu dengan	Deskriptif kualitatif dengan	Menunjukkan hasil yang efektif

manajemen daerah (simda) pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah (dppkad) kabupaten tegal	melihat makin besar target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya	pendekatan fenomenologi	
--	---	-------------------------	--

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat pada subjek yang diteliti, yaitu penulis menggunakan subjek karyawan dengan tingkat pendidikan di bawah strata satu yang dalam pekerjaannya langsung menggunakan sistem informasi manajemen yang ada di PDAM apakah mampu meningkatkan kinerja karyawan tersebut.

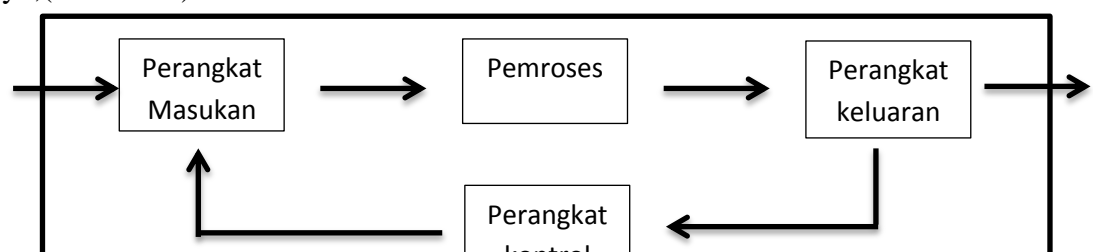
2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi Manajemen

Sebelum kita membahas mengenai sistem informasi manajemen terlebih dahulu kita akan membahas pengertian dari sistem. Menurut Sutabri, (2005: 8) Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dirinci lebih lanjut pengertian sistem secara umum, yaitu :

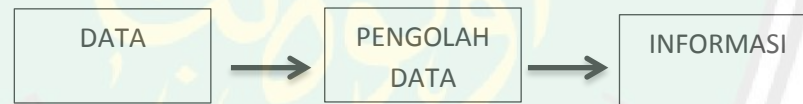
- Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur
- Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem
- Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Berikut merupakan skema komponen sistem menurut Wahyu, (2004: 1.5):



Gambar 2.1 Skema Komponen Sistem

Informasi adalah sebuah mata rantai kritis untuk menuju keberhasilan berbagai kemungkinan bagi perencanaan sumber daya manusia (SDM). Ketepatan dan kecepatan informasi dapat berpotensi untuk menunjang kemajuan zaman, SDM merupakan penerima, pengolah, dan penyalur informasi. Menurut Amsyah, (1977: 1, 59) Informasi adalah data yang sudah diolah, dibentuk, atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu. Wahyu, (2004: 1.6) juga mendefinisikan Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuat keputusan.



Gambar 2.2 Data Diolah Menjadi Informasi

Sutabri, (2005: 23) menyampaikan Informasi adalah data yang diklarifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan untuk proses pengambilan keputusan, fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi..

Menurut Salam, (2014: 27) secara *etimologi*, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *egere* yang berarti melakukan. Selanjutnya dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja *manager* yang mempunyai arti menangani. Menurut Griffin dalam (Salam, 2014: 28)

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goal) secara efektif dan efisien

Menurut Wahyu, (2004: 1.6) Manajemen adalah sekumpulan orang yang bertugas menjalankan perusahaan, organisasi, instansi pemerintah, manajemen bertugas menentukan tujuan perusahaan merencanakan kegiatan untuk satu periode mendatang, dan menjalankan rencana tersebut dengan melibatkan seluruh pihak terkait dalam perusahaan. Disampaikan oleh Amsyah, (1977: 1, 59) dalam bukunya, secara operasional manajemen juga merupakan proses mengkoordinasikan, mengintegrasikan, menyederhanakan, dan mensinkronkan (*coordination, integration, simplification, synchronization*) kegiatan sumber daya manusia, materiam, dan metode (*3M: Men, Material, Method*) berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Setelah kita memahami pengertian dari 3 komponen di atas maka dapat disimpulkan sistem informasi manajemen (SIM) adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama, yang digunakan untuk mencatat data mengolah data dan menyajikan informasi untuk para pembuat keputusan agar dapat membuat keputusan dengan baik. Sistem informasi yang baik adalah sistem yang sengaja dirancang oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi. Rivai, (2006: 524) dalam bukunya mendefinisikan sistem informasi sumber daya manusia adalah prosedur sistematis untuk pengumpulan, penyimpanan, mempertahankan, menarik dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk

meningkatkan keputusan SDM. Sutabri, (2005: 90) juga mendefinisikan SIM adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut McLeod, (2008: 12) sistem informasi manajemen-SIM atau (*Manajemen information system-MIS*) sebagai suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa

Jika kita membicarakan SIM yang tergambar adalah suatu sistem yang di ciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang dimanfaatkan oleh suatu organisasi, namun di zaman sekarang jika kita membicarakan SIM yang terbayang adalah sebuah perpaduan antara manusia dengan komputer, sehingga dengan adanya teknologi komputer diharapkan akan mempermudah suatu pekerjaan manusia. Teknologi komputer telah menambah dimensi seperti kecepatan, ketelitian dan volume informasi yang lebih banyak sehingga banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan,

2.2.1.3 Komponen dan Karakteristik Sistem Informai Manajemen

Menurut Sutabri, (2005: 42, 49), sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan.

a. Blok masukan (input blok)

Inout mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi, termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

b. Blok model (model blok) Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan yang tersimpan di basis data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c. Blok keluaran (output blok)

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem

d. Blok teknologi (technology blok)

Teknologi merupakan “tool box” dalam sistem informasi. teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran. Teknologi terdiri dari 3 bagian yaitu teknisi (brainware), perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware).

e. Blok basis data (database blok)

Basis data (database) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras computer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya

f. Blok kendali (control blok)

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam api, temperature, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan sistem itu sendiri, ketidak efisienan, sabotase, dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa

hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah atau pun bila terlanjur terjadi dapat langsung diatasi.

Sutabri, (2005: 101) secara garis besar SIM berbasis komputer terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai unsur SIM, yaitu:

1. Manusia

Setiap SIM yang berbasis computer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat. Hendaknya diingat bahwa manusia adalah penentu keberhasilan suatu SIM dan manusialah yang akan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIM. Unsur manusia dalam hal ini adalah staf komputer profesional dan para pemakai (*computer user*)

2. Perangkat keras (*hardware*).

Istilah perangkat keras merujuk pada perangkat mesin. Karena itu, perangkat keras terdiri dari komputer itu sendiri yang terkadang disebut sebagai *central processing unit* (CPU) beserta semua perangkat pendukungnya. Perangkat pendukung yang dimaksud adalah perkakas keluaran (*output devices*), perkakas penyimpanan (*memory*) dan perkakas komunikasi.

3. Perangkat lunak (*software*)

Istilah perangkat lunak merujuk pada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (*manual*) pendukungnya, yang dimaksud program komputer adalah instruksi-instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintah bagian perangkat keras SIM berbasis komputer untuk

berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia.

4. Data

Seperti telah diuraikan sebelumnya, data adalah fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat. Data inilah yang akan diklasifikasikan atau diolah oleh program-program supaya dapat menjadi informasi yang tepat guna, tepat waktu, dan akurat.

5. Prosedur

Prosedur adalah atasan aturan yang menentukan operasi sistem komputer. Misalnya, peraturan bahwa setiap permintaan belanja barang di suatu instansi harus dicatat dalam database komputer atau peraturan bahwa setiap akses operator komputer kepada pengolah induk harus dilaporkan waktu dan otoritasnya.

Menurut sutabri (2005, 93) SIM memiliki beberapa karakteristik guna mendapatkan sinyal yang lebih tentang keberadaan dan kondisi SIM :

1. SIM membantu manajer secara struktur pada tingkat oprasional dan tingkat kontrol saja. Meski demikian, SIM dapat digunakan pula sebagai alat untuk perencanaan bagi staf yang sudah senior.
2. SIM di disain untuk memberikan laporan sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengkontrol oprasi itu dengan baik.
3. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta bergantung pada alur informasi yang dimiliki organisasi tersebut.

4. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada *decision support systems*.
5. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau yang sedang terjadi, bukan yang akan terjadi, bukan data-data yang akan terjadi seperti *forecasting*.
6. . SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi di banding dengan di luar organisasi. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relatif stabil.
7. SIM biasanya tidak flaksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa SIM memiliki kemampuan agar manajer dapat membuat laporannya sendiri, tetapi sebenarnya data-data yang dibutuhkan sudah disiapkan lebih dulu.
8. Sebagaimana problematikan yang telah di sebutkan di atas, SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan pekermbangan organisasi di masa mendatang.

2.2.1.3 Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Menurut Tubagus, (2013:22) manfaat sistem informasi yaitu:

- a. Adanya basis data atau database maka duplikasi data dan ketidak konsistenan data dapat di hindari.
- b. Dengan adanya system informasi data dapat di tampilkan dengan cepat
- c. kemudahan dalam menyimpan data dan informasi
- d. sistem pengolahan data (SPD) data prosesing sistem

Manfaat dari implementasi sistem informasi manajemen ini sangat erat kaitannya dengan target yang mesti dicapai dalam pekerjaan. Menurut Dessler (1992) dalam Salam, (2014:165) setiap target pekerjaan diukur berdasarkan kriteria standar tertentu. Dalam pengukuran kinerja, terdapat lima faktor atau kriteria yaitu:

- a. Kualitas pekerjaan
Meliputi akurasi, ketelitian, penampilan, dan penerimaan keluaran.
- b. Kuantitas pekerjaan
Meliputi volume keluaran dan kontribusi
- c. Supervisi yang diperlukan
Meliputi membutuhkan sarana, arahan, atau perbaikan
- d. Kehadiran
Meliputi regularitas, dapat dipercaya/diandalkan dan ketepatan waktu
- e. Konservasi
Meliputi pencegahan pemborosan, kerusakan, pemeliharaan peralatan

Sistem informasi terkomputerisasi yang dikembangkan untuk memproses data dalam jumlah yang besar guna mendukung aktifitas bisnis sehari-hari.

2.2.1.4 Pengendalian Sistem Informaai Manajemen

Dalam penggunaan sistem informasi manajemen menggunakan komputer perlu adanya pengendalian yang di dalamnya termasuk mengamati, membina, dan mengawasi pelaksanaan mekanisme pengelolaan sistem informasi, khususnya dalam fungsi-fungsi perencanaan informasi, transformasi, organisasi, dan koordinasi. Pembinaan dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, pengkajian,

bimbingan teknis, dan kerjasama internal dan eksternal berikut penjelasan kegiatan tersebut :

a. Pelatihan

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam sistem informasi. penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan jenis dan kategori pelatihan, yakni latihan teknis umum, latihan teknis khusus, dan latihan administrasi. Masing-masing program latihan memiliki tujuan sendiri.

b. Pengkajian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem informasi.

c. Bimbingan teknis

Bimbingan diberikan kepada tenaga pelaksana dan tenaga teknis untuk meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan informasi.

d. Kerjasama

Kerjasama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan sistem informasi, baik dalam lingkungan organisasi maupun dengan pihak luar organisasi dalam rangka pelaksanaan mekanisme pengolahan sistem informasi.

Dari uraian di atas pastinya terjadi proses yang harus di evaluasi, pada umumnya di negara-negara maju mengadopsi teknologi komunikasi dan computer untuk mengumpulkan data mengenai kinerja karyawan dan memproses penilaiannya. Pada tahun 1991, sistem monitoring kinerja terkomputerisasi atau

computerized performance monitoring (CPM) digunakan untuk mengevaluasi kinerja enam juta karyawan (Hawk, 1994).

Menurut *Officer of Technology Assessment* (ATO) yang dikutip oleh Hawk 1994 dalam (Wirawan, 2009: 20):

“CPM is computerized collection, storage, analysis, and reporting of information about employees' productive activities...[obtained]...directly through their use of computer and telecommunication equipment”. CPM adalah pengumpul, penyimpanan, analisis dan pelaporan informasi yang terkomputerisasi tentang aktivitas pegawai...[perolehan]... secara langsung melalui penggunaan komputer dan alat telekomunikasi mereka.

Komputer dan alat komunikasi mereka (*handphone*) juga digunakan untuk memberikan informasi kepada karyawan mengenai kinerjanya, jadi karyawan dapat melihat sejauh mana pencapaian kinerjanya. Teknik ini juga digunakan oleh sejumlah penilai seperti supervisor, bawahannya, dan tim kerjanya. Masalah yang sering timbul dalam evaluasi kinerja menggunakan teknologi komputer adalah mengenai hak privasi, keputusannya, berkurangnya hubungan antara atasan dan bawahan secara langsung, mengurangi pengawasan secara langsung terhadap kinerjanya dan kurangnya motivasi kerja dari atasan.

2.2.2 Pandangan Islam Mengenai Sistem Informasi Manajemen

Menelusuri pandangan Al-quran tentang teknologi, membuat kita melihat sekian banyak ayat Al-quran yang berbicara tentang alam semesta. Menurut sebagian ulama dalam Al-qur'an terdapat ayat yang berbicara tentang alam dan

materi serta fenomenanya, dan yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka ? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu”. (Al-mulk:19)

Tujuan dari ayat ini menerangkan bahwa manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap kemudian diikatkan pada kedua tangannya, lalu terbang dari atas, namun sayangnya mereka tidak bisa terbang ke atas karena tidak seimbang antara berat badannya dan kekuatan sayapnya. Tetapi berkat akal dan pemikirannya, manusia akhirnya mampu membuat pesawat udara dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah yang telah menciptakan manusia yang dilengkapi dengan akal pikiran. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu kegiatan yang terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia.

Pengetahuan tentang rahasia-rahasia alam dan pada gilirannya mengantarkan kepada penciptaan teknologi yang menghasilkan kemudahan dan manfaat bagi umat manusia. Al-quran memerintahkan manusia untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan ilmiahnya. Jangankan manusia biasa Rosul Allah Muhammad saw pun diperintahkan agar berusaha dan berdoa agar di tambah selalu pengetahuannya

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih berganti malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami Tiada Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Al-Imran :190-191)

Tujuan dari ayat ini adalah sebagai pembukti tentang tauhid, keesaan, dan kekuasaan Allah SWT. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah SWT Yang Maha Hidup lagi Qayyum (Maha Menguasai dan Maha Mengelola Sesuatu) hal ini dapat dipahami dengan adanya undangan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaannya yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT bagi orang-orang yang memiliki akal yang murni.

Al-Qur'an memperke nalkan satu kategori lagi dalam dunia keilmuan yang terkait dengan kegiatan berfikir yaitu ulul albab. Ulul albab adalah orang-orang yang memiki akal yang murni sehingga tidak akan mengalami kerancuan dalam berfikir.

Nabi Muhammad bersabda (muslim.or.id) :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Barang siapa dikehendaki bagi oleh Allah, maka Allah memberikan kepahaman untuknya tentang ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini adalah hadist yang penting, dimana seolah-olah Allah menggantungkan kebaikan seseorang terhadap keahliannya terhadap agama, dalam arti kualitas dan kuantitas ilmunya dalam masalah agama. Dari sini dapat diketahui bahwa ilmu adalah penting, karena penentu baik dan buruk seseorang. Dengan ilmu ia akan membedakan salah dan benar, baik dan buruk, halal dan haram.

Dalam kisah isro' dan mi'roj juga terdapat isyarat kepada teknologi transportasi. Dimana ketika kisah ini diceritakan kepada manusia ketika itu, mayoritas manusia menertawakan Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam dan menuduhnya sebagai orang gila. Karena perjalanan dari Mekkah ke Yerusalem ketika itu bila ditempuh dengan kendaraan unta yang tercepat sekalipun tetap membutuhkan waktu 2 bulan untuk perjalanan bolak-balik. Namun Nabi shallallohu 'alaihi wa sallam mengaku melakukannya hanya dalam waktu tempo kurang dari semalam. Padahal ini tidak mustahil bila kita memperhatikan kecepatan kendaraan yang di naiki Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam yaitu Buroq (konsultansyariah.com) :

ثُمَّ أُتِيْتُ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ يُقَالُ لَهُ الْبُرَاقُ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَعْلِ يَقَعُ خَطْوُهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرَفِهِ
فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا

“Kemudian aku didatangi binatang yang disebut Buroq, yang lebih tinggi dari keledai namun lebih pendek dari Baghol, yang setiap langkah kakinya adalah sejauh batas pandangan mata. Aku dibawa di atasnya, kemudian kami pergi hingga kami mendarat di langit dunia” (HR Ahmad, Al-Bukhori, Muslim dan lain-lain)

Hadits ini mengisyaratkan akan adanya teknologi transportasi dengan kecepatan super, baik kendaraan darat maupun udara, seperti pesawat supersonic, pesawat challenger dan lain-lainnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka kerangka berpikir adalah sebagai berikut :

Sutabri, (2005: 90) mendefinisikan SIM adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Menurut Sutabri, (2005: 101) secara garis besar SIM berbasis komputer terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai unsur SIM, yaitu:

1. Manusia

Setiap SIM yang berbasis computer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat. Hendaknya diingat bahwa manusia adalah penentu keberhasilan suatu SIM dan manusialah yang akan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh SIM. Unsur manusia dalam hal ini adalah staf komputer profesional dan para pemakai (*computer user*)

2. Perangkat keras (*hardware*).

Istilah perangkat keras merujuk pada perangkat mesin. Karena itu, perangkat keras terdiri dari computer itu sendiri yang terkadang disebut sebagai *central processing unit* (CPU) beserta semua perangkat pendukungnya. Perangkat pendukung yang dimaksud adalah perangkat keluaran (*output devices*), perangkat penyimpanan (*memory*) dan perangkat komunikasi.

3. Perangkat lunak (*software*)

Istilah perangkat lunak merujuk pada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya, yang dimaksud program komputer adalah instruksi-instruksi yang dapat dibaca oleh mesin yang memerintah bagian perangkat keras SIM berbasis komputer untuk berfungsi sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data yang tersedia.

4. Data

Seperti telah diuraikan sebelumnya, data adalah fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat. Data inilah yang akan diklasifikasikan atau diolah oleh program-program supaya dapat menjadi informasi yang tepat guna, tepat waktu, dan akurat.

5. Prosedur

Prosedur adalah atusan aturan yang menentukan operasi sistem komputer. Misalnya, peraturan bahwa setiap permintaan belanja barang di suatu instansi harus di catat dalam database komputer atau peraturan bahwa setiap akses operator komputer kepada pengolah induk harus dilaporkan waktu dan otoritasnya.

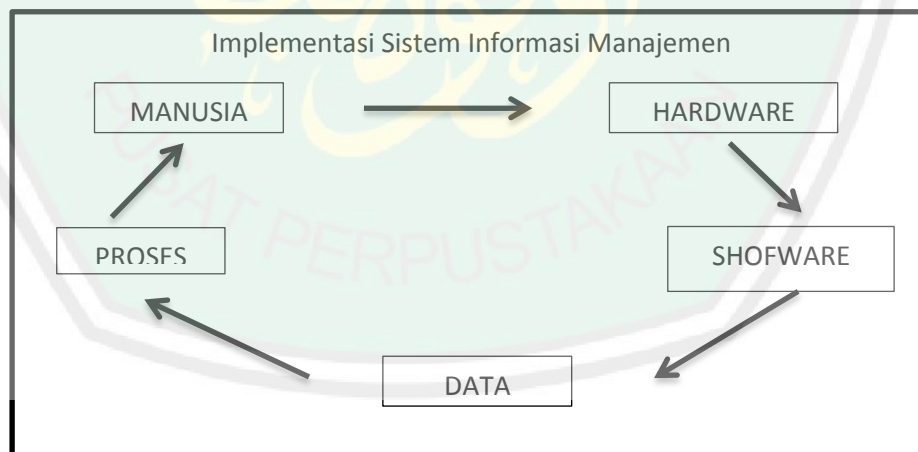
Dari uraian di atas pastinya terjadi proses yang harus di evaluasi, pada umumnya di negara-negara maju mengadopsi teknologi komunikasi dan computer untuk mengumpulkan data mengenai kinerja karyawan dan memproses penilaiannya. Pada tahun 1991, sistem monitoring kinerja terkomputerisasi atau

computerized performance monitoring (CPM) di gunakan untuk mengevaluasi kinerja enam juta karyawan (hawk,1994).

Menurut *Officer of Technology Assessment (ATO)* yang di kutip oleh Hawk 1994 dalam (Wirawan, 2009: 20):

“CPM is computerized collection, stronge, analaysis, and reporting i]of information about employees'produktive activies...[obtained] ...directly through their use of computer dan telocomunication equipment”. CPM adalah pengumpul, penyimpanan, analisis dan pelaporan informasi yang terkomputerisasi tentang aktivitas pegawai...[perolehan]... secara langsung melalui penggunaan komputer dan alat telekomunikasi mereka.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas dari kajian teori maka di rumuskan paradigma mengenai Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (1975) dalam Basrowi dan Suwandi, (2008: 21) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Adapun menurut Nazir (1988) dalam Prastowo, (2011: 186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang.

Jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peranan sistem informasi manajemen secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Kota Malang di Jl. Danau Sentani Raya No. 100 Madyopuro, Kedungkandang Kota Malang, Jawa Timur

3.3. Subyek Penelitian

Menurut Moleong (2006) dalam Prastowo, (2011:195) subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2007) dalam Prastowo, (2011: 197) memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut, penentuan orang yang menjadi sumber secara *purposive*, yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang mampu mengungkap permasalahan di atas. Parameternya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tentang peneraan sistem informasi manajemen dalam perusahaan
- b. Terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi manajemen dalam pekerjaan baik diri sendiri maupun bawahannya
- c. Ikut mengevaluasi penerapan sistem informasi guna perbaikan dan pengembangan sistem

Dari parameter di atas subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu:

- a. Para Asisten manajer

Selalu yang mengontork pekerjaan karyawan di bawahnya

- b. Para karyawan

Karyawan disini karyawan yang dalam pekerjaannya menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya dan untuk melaporkan hasil pekerjaan

3.4. Data dan Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data baik berupa ungkapan, kata-kata, angka, simbol dan apa saja yang memberikan makna yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang akan

menggambarkan sesuatu. dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Jenis data dalam pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan wawancara mendalam dengan karyawan dan observasi langsung di PDAM Kota Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam penelitian ini data sekunder adalah foto dari sistem yang di gunakan di PDAM Kota Malang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poham (2007) dalam Prastowo, (2011:208), teknik pengumplan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, tujuan utama dari penelietian adalah mendapatkan data. Setiap penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya, informasi yang akurat dapat menunjang hasil yang diperoleh. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mampu melihat dunia seperti yang dilihat oleh subjek penelitian. Dalam pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Atas dasar itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

a. Wawancara

Menurut Moleong, (2002:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Patton (1980) dalam Moleong, (2002:135) wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, wawancara buka terbuka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan petunjuk umum interview, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus di pertanyakan secara berurutan, disesuaikan dengan keadaan responden.

b. Observasi

Menurut Bungin, (2010: 114-116) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah obeservasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, observasi kelompok tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan obesrvasi partisipasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama merasakan serta berasa dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

c. Teknik dokumentasi

Mnurut Pohan dalam Prastowo (2011: 226) Teknik dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang di dapat daro dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan peundang-undangan, buku harian, surat-

surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bukan catatan yang terjadi saat ini. Untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian documenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

3.6. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong, 2006 dalam Prastowo, (2011:238) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan secara beriringan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam Basrowi dan Suwandi, (2008:209);

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

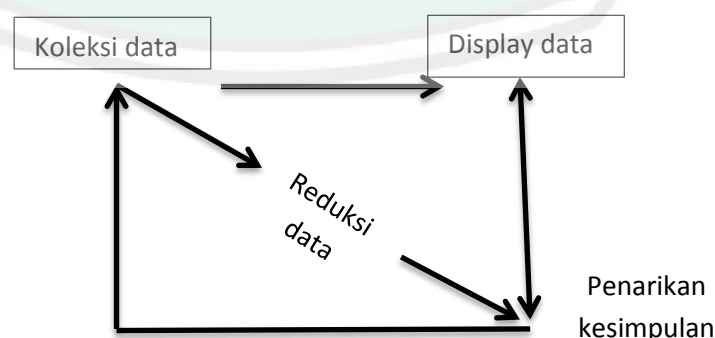
b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain

berupa teks naratif, matrik, grafik, dan menarik kesimpulan, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi atau bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh dalam proses ini data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalau di uji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut,



Gambar 3.1: Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Latar Belakang PDAM Kota Malang

Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan di bumi. Kegunaan Air meliputi berbagai aspek antara lain rumah tangga, pertanian, peternakan, industri, dan tempat wisata, namun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan air bersih juga semakin bertambah. Oleh karena itu pemerintah Indonesia memulai mempertimbangkan permasalahan sumber air. Berawal pada masa sebelum tahun 1970. Di tahun-tahun ini Indonesia masih dalam masa peralihan dari penjajah. Jadi masih banyak pembangunan yang dilakukan. Rata-rata semua bangunan dan system dari perusahaan daerah air minum peninggalan dari zaman konial semua. Ada beberapa kantor Perusahaan daerah air minum yang sudah di bangun pada masa ini. Kantor pdam semarang yang dibangun pada tahun 1911, pdam kota solo dibangun pada tahun 1929, pdam kota salatiga pada tahun 1921 dan PAM jaya yang sudah didirikan sejak tahun 1943. Memang pada masa itu daerah jawa masih menjadi sentra utama dari pembangunan Indonesia. Selain itu daerah jawa mempunyai sumber air yang lebih banyak. Jadi sebagian besar pdam terdapat di jawa (www.pdamkotamalang.com)

Kota Malang merupan salah satu kota yang memiliki sumber mata air yang melimpah, dan di kelolah oleh PDAM Kota Malang. Sistem penyediaan air bersih di Kota Malang sudah ada sejak jaman Pemerintahan Belanda dan kegiatan

penyediaan air minum untuk kota besar Malang dimulai sejak tanggal 31 Maret 1915, yang kemudian ketentuan persediaan air minum tersebut dikenal dengan nama WATERLEIDING VERORDENING Kota Besar Malang.

Pemerintah Belanda memanfaatkan air dari sumber air Karang yang saat ini terletak di wilayah Kabupaten Malang untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kota Malang. Pada tahun 1928 dengan menggunakan sistem penyadap berupa Brom Captering , air yang berasal dari sumber-sumber tersebut ditransmisikan secara grafitasi pada reservoir Dinoyo dan Betek.

Akibat perkembangan penduduk yang semakin pesat dan kebutuhan akan air bersih yang semakin meningkat, pada tahun 1935 Pemerintah Daerah Kota Malang menyusun program peningkatan debit air produksi dengan memanfaatkan sumber Binangun yang saat ini terletak di wilayah Kota Batu sebesar 215 liter / detik. Pada tanggal 18 Desember 1974 dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor : 11 Tahun 1974, Unit Air Minum berubah dengan status Perusahaan Daerah Air Minum. Sejak itulah Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Malang mempunyai status Badan Hukum dan mempunyai hak otonomi dalam pengelolaan air minum.

Dengan semakin berkembangnya Kota Malang yang tentunya memicu pertambahan jumlah penduduk Kota Malang mengakibatkan meningkatnya pula kebutuhan air bersih, sehingga untuk memenuhi dan demi menjaga kelangsungan pelayanan air pada konsumen selama 24 jam secara terus menerus, PDAM Kota Malang menambah kapasitas produksi dengan mengelola Sumber Air Wendit

yang berada di wilayah Kabupaten Malang dan beberapa mata air di Kota Malang dengan menggunakan system pompanisasi.

Menjawab isu strategis nasional dimana air minum merupakan kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi aspek kesehatan disamping sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan derajat secara nasional sangat tergantung pada kemampuan dalam pelayanan penyediaan air minum, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang berupaya meningkatkan pelayanan pada masyarakat akan pemenuhan kebutuhan air minum yang memenuhi baku mutu syarat kualitas air minum. Sebagai salah satu perwujudan peningkatan pelayanan khususnya dalam peningkatan kualitas air yang diproduksi oleh PDAM Kota Malang, diterapkan program Zona Air Minum Prima (ZAMP) dengan pilot project di Perumahan Pondok Blimbing Indah Kota Malang. Program ini secara teknis dibantu oleh Perpamsi bekerjasama dengan United States Agency for Internasional Development (USAID). Pada program ZAMP ini air bisa langsung diminum dari kran tanpa harus melalui proses pengolahan secara konvensional yaitu dimasak. Program ini telah dikembangkan untuk daerah pelayanan dari Tandon Mojolangu yang saat ini sudah mencapai 15.000 pelanggan. Hal dimaksud sebagai upaya penerapan PP Nomor 16 Tahun 2005 dimana air yang didistribusikan oleh PDAM kepada masyarakat pada tahun 2008 harus berkualifikasi air minum.

4.1.2. Visi & Misi PDAM Kota Malang

MOTTO

Pelayanan Terbaik Merupakan Kebanggaan Kami

MAKLUMAT

- » Kami Siap Melayani Kebutuhan Air Minum Dengan Sepenuh Hati
- » Kami Siap Menanggapi Keluhan Dengan Tangan Terbuka
- » Kami Akan Menyelesaikan Segala Problema Dengan Segera
- » Dengan Jiwa Besar Kami Bertaruh Untuk Kepuasan Anda

TIRTA DHARMA

VISI

Menjadi Perusahaan Air Minum Terkemuka dan Tersehat di Indonesia

MISI

- » Meningkatkan dan Mengutamakan Pelayanan
- » Meningkatkan Professionalisme SDM
- » Meningkatkan Kinerja Manajemen
- » Menjaga Kelestarian Sumber Air Baku Dengan
- » Kerjasama Antar Daerah



PDAM merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat aparat eksekutif maupun legislatif daerah. PDAM mempunyai motto pelayanan terbaik merupakan kebanggaan kami, Jika dijabarkan motto dari PDAM ini mempunyai arti bahwa PDAM yang bergerak dibidang air bersih mengutamakan pelayanan yang prima kepada setiap pelanggannya, sehingga nantinya akan timbul pelayanan terbaik yang akan menjadi kebanggaan mereka.

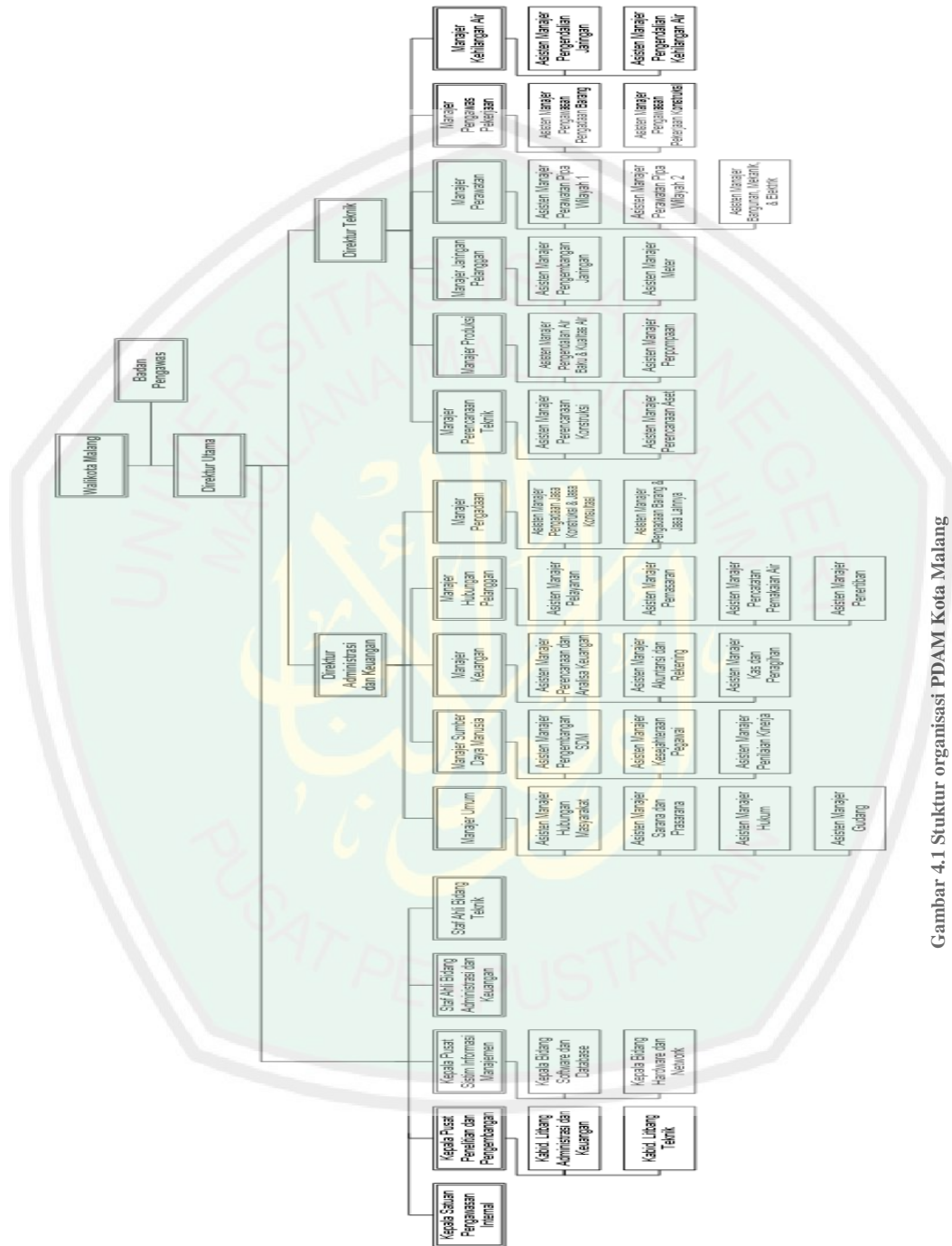
PDAM juga mempunyai Visi untuk menjadi perusahaan air minum terkemuka dan tersehat di Indonesia, Visi ini menjelaskan bahwa PDAM yang bergerak pada bidang air bersih ingin menjadi perusahaan yang terkenal di Indonesia, Selain itu PDAM juga ingin menjadi perusahaan penyedia air bersih yang menyehatkan di Indonesia. Untuk mencapai semua keinginan itu PDAM menciptakan beberapa kiat yang membantu untuk mewujudkan keinginan tersebut. Kiat-kiat itu terangkum pada suatu misi yang berjumlah 4 buah yaitu, pertama; meningkatkan dan mengutamakan pelayanan. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyangkut motto PDAM bahwa PDAM yang bergerak dibidang air bersih mengutamakan pelayanan yang prima kepada setiap pelanggannya, sehingga nantinya akan timbul pelayanan terbaik yang akan menjadi kebanggaan mereka. Dari sini sudah bisa dibilang bahwa PDAM memang mengutamakan pelayan untuk mencapai keinginannya.

Kedua, Meningkatkan Professionalisme sumber daya manusia (SDM). Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kinerja PDAM selalu bersinggungan langsung dengan konsumen, disinilah diperlukan sumberdaya manusia yang mumpuni dan professional di bidangnya, maka tak salah apabila PDAM menyertakan kiat meningkatkan professionalisme SDM guna menunjang kinerjanya agar sampai pada kineja yang terbaik.

Ketiga, Meningkatkan Kinerja Manajemen. Ketika professionalisme SDM sudah ditingkatkan, maka akan timpang jika kinerja manajemen juga tidak ditingkatkan. Peningkatan kinerja manajemen sangatlah vital bila tidak mendapatkan perhatian khusus, hal ini dikarenakan Manajemen perusahaan merupakan ruh dari adanya perusahaan itu sendiri, bisa dibayangkan apabila ada perusahaan yang tidak mengatur manajemennya sama sekali, kekacauanpun akan terjadi, oleh karenanya meningkatkan kinerja manajemen menjadi prasyarat wajib untuk menggapai semua yang telah di inginkan PDAM.

Keempat, menjaga kelestarian sumber air baku dengan kerja sama antar daerah. Berbicara Masalah PDAM yang bergerak dibidang air bersih tentunya tidak afdhol ketika menjaga kelestarian sumber air baku tidak dimasukan ke dalam kiat-kiat untuk mencapai keinginan PDAM. Kepuasan pelanggan tidak akan terbuat tanpa adanya produk yang bisa diunggulkan, walaupun PDAM bergerak di bidang air bersih maka produk air dari PDAM sendiri harus dijaga kelestariannya dan kebersihannya, supaya pelanggan tetap akan merasa puas terhadap setiap produk yang dikeluarkan oleh PDAM.

4.1.3. Struktur Organisasi PDAM Kota Malang



Gambar 4.1 Struktur organisasi PDAM Kota Malang

Gambar di atas merupakan struktur organisasi dari PDAM Kota Malang, setiap bagian memiliki tugas dan wewenang masing-masing, yang mengacu pada

dasar hukum tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di tuangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2003 lembaran tahun 2003 nomor 13 tanggal 07 Oktober 2003. Adapun penjabaran tugas dan wewenang masing-masing bagian, sebagai berikut :

1. Tugas & Wewenang Badan Pengawas,

I. Tugas Badan Pengawas

- a) Mengawasi Kegiatan Direksi
- b) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana pengangkatan anggota Direksi
- c) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap Program Kerja yang diajukan Direksi
- d) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana perubahan status kekayaan PDAM
- e) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain
- f) Memberikan pendapat dan saran kepada Kepala Daerah terhadap laporan neraca dan perhitungan rugi laba/rugi PDAM
- g) Memberikan laporan kepada Kepala Daerah secara berkala (triwulan dan tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan PDAM dan hasil pelaksanaan tugas Badan Pengawas
- h) Melakukan tugas-tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh Kepala Daerah

II. Wewenang Badan Pengawas

- a) Badan Pengawas setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, operasional dan aspek administrasi
- b) Hasil penilaian atas prestasi kerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat a dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM
- c) Memberikan peringatan kepada Direksi yang tidak melaksanakan tugas sesuai dengan program kerja yang telah disetujui
- d) Memeriksa anggota Direksi yang diduga merugikan PDAM
- e) Mengesahkan program kerja PDAM
- f) Menerima atau menolak pertanggung jawaban keuangan dan Program Kerja Direksi tahun berjalan

2. Tugas & Wewenang Direksi

I. Tugas Direksi

- a) Memimpin dan Mengendalikan semua kegiatan PDAM
- b) Merencanakan dan Menyusun Program Kerja Perusahaan 5 tahunan dan tahunan
- c) Membina Pegawai
- d) Mengurus dan Mengelola Kekayaan PDAM
- e) Mewakili PDAM baik didalam dan diluar Pengadilan
- f) Menyampaikan Laporan berkala mengenai seluruh kegiatan termasuk Neraca dan perhitungan laba/rugi kepada Kepala daerah melalui Badan Pengawas

II. Wewenang Direksi,

- a) Mengangkat dan memberhentikan pegawai dengan persetujuan Kepala daerah melalui Badan Pengawas
- b) Mengangkat pegawai untuk menduduki jabatan dibawah Direksi

- c) Menandatangani pinjaman setelah mendapat persetujuan Kepala Daerah
- d) Menandatangani Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi
- e) Menandatangani ikatan hukum dengan pihak lain dengan dan atau atas persetujuan Kepala Daerah
- f) Kewenangan lain yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah

2.1. Tugas & Wewenang Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai tugas memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan Direktur Umum, Direktur Teknik dan cabang atau unit PDAM serta melakukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan instansi terkait. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Utama bertanggung jawab kepada Kepala Daerah

2.2. Tugas & Wewenang Direktur Umum

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
- c) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d) Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
- e) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Direktur Utama.
- f) Dalam melaksanakan tugas-tugas Direktur Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

2.3. Tugas & Wewenang Direktur Teknik

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan dibidang Perencanaan Tehnik, Produksi, Distribusi dan Perawatan Tehnik.
- b) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, sumber mata air dan sumber mata air tanah.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan tehnik dan bahan-bahan kimia.
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.
- e) Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Teknik bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

3. Bagian Umum

Direktur Bidang Umum mempunyai unsur Staf terdiri dari :

1. Bagian Keuangan
2. Bagian Hubungan Langgan
3. Bagian Personalia
4. Bagian Umum

Bagian-bagian tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Umum.

1. Bagian Keuangan mempunyai tugas

- a) Mengendalikan kegiatan-kegiatan Bidang Keuangan.
- b) Mengendalikan program dan pendapatan pengeluaran keuangan.

- c) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- e) Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Umum.

2. Bagian Hubungan Langgan mempunyai tugas :

- a) Melakukan penyaluran meter air dan menarik data penggunaan air berdasarkan meter.
- b) Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan dan mengurus penagihan rekening pelanggan.
- c) Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan dari pelanggan, pengolahan rekening data pelanggan.
- d) Menyelenggarakan fungsi pengawasan meter air dan administrasi meter air.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- f) Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab kepada Direktur Umum.

3. Bagian Personalia mempunyai tugas :

- a) Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang administrasi kepegawaian
- b) Melaksanakan Proses kegiatan Penggajian, kenaikan pangkat, kenaikan berkala, mutasi, kesejahteraan pegawai dan pembinaan pegawai
- c) Mengurus Proses Askes, Aspek, Taspen dan proses pegawai yang telah mencapai usia pensiun dan penghargaan
- d) Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direksi tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu tentang kepegawaian

- e) Membuat laporan kegiatan Bagian Kepegawaian dan melaksanakan Tugas lain yang berhubungan dengan Tugasnya yang diberikan oleh atasan

4. Bagian Umum mempunyai tugas :

- a) Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang administrasi, kepegawaian/personalia serta kesekretariatan.
- b) Menyelenggarakan kegiatan dibidang kerumah-tangga, peralatan kantor dan perundang-undangan.
- c) Mengurus perbekalan material dan peralatan tehnik.
- d) Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.
- e) Membuat laporan kegiatan Bagian Umum
- f) Memberikan informasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan
- g) Dalam melaksanakan tugasnya, bertanggung jawab kepada Direktur Umum.

4. Bidang Teknik

Direktur Teknik mempunyai unsur staf terdiri dari :

1. Bagian Produksi
2. Bagian Distribusi
3. Bagian Perencanaan Teknik
4. Bagian Perencanaan Teknik

Bagian-bagian tersebut diatas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Teknik

1. Kepala Bagian Produksi mempunyai tugas :

- a) Mengendalikan kuantitas dan kualitas produksi air termasuk rencana keperluan material produksi.
- b) Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi serta laboratorium.
- c) Melaksanakan tugas yang lain yang diberikan oleh atasan.
- d) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Teknik.
- e) Membuat laporan kegiatan Bagian Produksi

2. Kepala Bagian Distribusi mempunyai tugas :

- a) Mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa distribusi dalam rangka pemberian air secara merata serta melayani gangguan.
- b) Mengatur, distribusi air secara merata kepada pelanggan dan menyelesaikan angsuran dibagian distribusi
- c) Membuat peta jaringan pipa dan perlengkapannya
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- e) Membuat laporan kegiatan Bagian Distribusi

3. Kepala Bagian Perencanaan Tehnik mempunyai tugas :

- a) Merencanakan Pembangunan Instalasi pengolahan air bersih pada lokasi yang belum tersedia pengolahan air bersih
- b) Merencanakan Pengembangan instalasi pengolahan air bersih dan jaringan perpipaan serta sarana atau prasarana penunjang lainnya
- c) Mengevaluasi pelaksanaan sambungan rumah
- d) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan
- e) Membuat laporan kegiatan Bagian Perencanaan Teknik.

4. Bagian Peralatan Teknik mempunyai tugas :

- a) Membuat program kerja tentang perawatan/peralatan teknik.
- b) Meneliti dan menilai peralatan tehnik sesuai dengan keperluan perusahaan.
- c) Membuat laporan kegiatan Bagian perawatan/Peralatan Teknik
- d) Mengusulkan tentang pemeliharaan/perbaikan bangunan umum
- e) Melaksanakan tugas-tugas lain yang di berikan oleh atasan.

5. Satuan Pengawas Internal (SPI)

Dalam bidang pengawasan, Direktur Utama dibantu oleh Inspektorat Perusahaan atau Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Kepala Daerah. SPI dipimpin oleh seorang Ketua yang kedudukannya setingkat Kepala Bagian, dalam pelaksanaan tugasnya SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama

SPI Mempunyai tugas :

- a) Melakukan audit intern terhadap administrasi/keuangan, teknik dan pengelolaan pembangunan seluruh kekayaan perusahaan
- b) Mengadakan pengawasan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Perusahaan
- c) Mengadaan pengawasan terhadap penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dilingkungan PDAM Tirta Dharma Kota Malang menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku
- d) Mengadakan pengawasan keamanan dan ketentuan perusahaan
- e) Mengawasi dan mengikuti kegiatan-kegiatann operasional perusahaan dan memberikan penilaian serta pembahasan secara periodik/berkala

- f) Dalam melaksanakan tugasnya diatas termasuk soal-soal yang menyangkut intern perawatan berupa memberikan petunjuk-petunjuk/bimbingan serta mengambil langkah-langkah demi kelancaran perusahaan
- g) Memberikan saran-saran atau pertimbangan-pertimbangan kepada Direktur Utama dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya

6. Bagian Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Dalam Bidang Penelitian dan Pengembangan, Direktur Utama dibantu oleh Bagian Penelitian dan Pengembangan (litbang) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama. Bagian Litbang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Direktur Utama

Litbang mempunyai Tugas :

- a) Mengadakan Penelitian dan Pengembangan Perusahaan
- b) Meneliti kemungkinan-kemungkinan untuk ikut dalam pengembangan teknologi perusahaan
- c) Melaksanakan penelitian terhadap rencana pembangunan daerah dalam rangkamengikut sertakan peranan perusahaan didalamnya
- d) Melakukan penelitian dan pengembangan analisa pemasaran secara umum untuk membantu penelitian, promosi serta pengembangan perusahaan
- e) Menerbitkan laporan-laporan dari penerbit-penerbit lainnya mengenai aktivitas perusahaan, dalam rangka aktivitas penelitian dan pengembangan
- f) Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direksi sesuai dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

4.1.4. Ruang Lingkup Usaha

Pada tanggal 18 Desember 1974 dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor : 11 Tahun 1974, Unit Air Minum berubah dengan status Perusahaan Daerah Air Minum. Dengan perda di atas kegiatan PDAM Kota Malang telah mengelolah sekitar 3 suber mata air yaitu Binangun, Wendit, dan Mojolangu. Dengan mengambil sampel air dari setiap sumber mata air tersebut, kemudian mengumpulkan air pada sebuah tendon besar dan di situ air tersebut di campurkan dengan kaporit dengan takran yang sudah di tentukan untuk menetralsir bakteri dan virus yang terdapat dalam air, PDAM memastikan bahwa air tersebut siap untuk di salurkan ke masyarakat

Peningkatan kualitas air yang diproduksi oleh PDAM Kota Malang, diterapkan program Zona Air Minum Prima (ZAMP) dengan pilot project di Perumahan Pondok Blimbing Indah Kota Malang. Program ini secara teknis dibantu oleh Perpamsi bekerjasama dengan United States Agency for Internasional Development (USAID). Pada program ZAMP ini air bisa langsung diminum dari kran tanpa harus melalui proses pengolahan secara konvensional yaitu dimasak. Program ini telah dikembangkan untuk daerah pelayanan dari Tandon Mojolangu yang saat ini sudah mencapai 15.000 pelanggan. Hal dimaksud sebagai upaya penerapan PP Nomor 16 Tahun 2005 dimana air yang didistribusikan oleh PDAM kepada masyarakat pada tahun 2008 harus berkualifikasi air minum.



Gambar 4.2 Pelayanan PDAM berbasis Aplikasi

4.1.5. Lokasi Perusahaan

Lokasi PDAM Kota Malang berada di Jl. Terusan Danau Sentani No. 100 Malang

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam perkembangan teknologi sistem informasi yang sangat pesat perusahaan perlu memanfaatkan hal tersebut untuk mendukung kegiatan operasional mereka, banyak manfaat yang akan didapat jika mampu mengimplementasikannya dengan baik sesuai dengan yang di sampaikan Tubagus, (2013:22) mulai dari data yang berupa database yang mempermudah penyimpanan dan mengurangi kesalahan, informasi dapat ditampilkan dengan cepat, dan proses pengolahan data yang lebih cepat dan tepat.

Sistem merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, adapun komponen sistem berbasis komputer menurut Sutabri (2005: 101) adalah, manusia, perangkat keras, perangkat lunak, data dan prosedur.

Seperti halnya dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang juga menunjukkan akan ada sebuah teknologi yang mampu membantu manusia dalam pekerjaannya. (Al-mulk:19)

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu”. (Al-mulk:19)

Burung-burung yang mampu terbang dengan menggunakan sayap, maka manusia berpikir bagaimana mereka bisa terbang seperti burung, dan dengan memanfaatkan teknologi manusia mampu terciptalah sebuah pesawat yang mampu menerbangkan mereka.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih berganti malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

berkata): “Ya Tuhan Kami Tiada Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. “ (Al-Imran :190-191)
Nabi Muhammad bersabda :

Tuntutlah ilmusetinggi mungkin perkataan ini merupakan tuntuan bahwa manusia harus menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dia agar tidak terjerumus dalam perkembangan dunia, begitu pula dengan hadist yang di riwayatkan oleh (HR. Bukhari dan Muslim) (muslim.or.id) :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Barang siapa dikehendaki bagi oleh Allah, maka Allah memberikan kepahaman untuknya tentang ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini adalah hadist yang penting, dimana seolah-olah Allah menggantungkan kebaikan seseorang terhadap kepahamannya terhadap agama, dalam arti kualitas dan kwanitas ilmunya dalam masalah agama. Dari sini dapat diketahui bahwa ilmu adalah penting, karena penentu baik dan buruk seseorang. Dengan ilmu ia akan membedakan salah dan benar, baik dan buruk, halal dan haram.

Dalam kisah isro’ dan mi’roj juga terdapat isyarat kepada teknologi transportasi. Dimana ketika kisah ini diceritakan kepada manusia ketika itu, mayoritas manusia menertawakan Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam dan menuduhnya sebagai orang gila. Karena perjalanan dari Mekkah ke Yerusalem ketika itu bila ditempuh dengan kendaraan unta yang tercepat sekalipun tetap membutuhkan waktu 2 bulan untuk perjalanan bolak-balik. Namun Nabi shallallohu ‘alaihi wa sallam mengaku melakukannya hanya dalam waktu tempo kurang dari semalam. Padahal ini tidak mustahil bila kita memperhatikan kecepatan kendaraan yang di naiki Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam yaitu Buroq (konsultansyariah.com) :

ثُمَّ أُتِيْتُ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ يُقَالُ لَهُ الْبُرَاقُ فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَعْلِ يَقَعُ خَطْوُهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ
فَحَمِلْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا

“Kemudian aku didatangi binatang yang disebut Buroq, yang lebih tinggi dari keledai namun lebih pendek dari Baghol, yang setiap langkah kakinya adalah sejauh batas pandangan mata. Aku dibawa di atasnya, kemudian kami pergi

hingga kami mendatangi langit dunia” (HR Ahmad, Al-Bukhori, Muslim dan lain-lain)

Melihat pentingnya perkembangan teknologi dalam sistem informasi manajemen ini, memerlukan perhatian khusus untuk bisa di manfaatkan dengan baik dalam sebuah perusahaan guna mendukung kualitas, kuantitas, supervisi, kehadiran dan konservasi dalam sebuah perusahaan. Selain itu perlu adanya pelatihan-pelatihan dalam penggunaan sistem berbasis teknologi, dan juga kontrol secara rutin dari ahli, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam sistem tersebut dan menyempurnakannya.

Setelah peneliti mendapat hasil penelitian yang lakukan kepada informan yang berkaitan dengan Implementasi Sistem informasi Manajemen baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu peneliti juga mendapat data seperti, profil dan sejarah perusahaan, struktur organisasi, ruang lingkup usaha dan gambaran sitem yang di gunakan di PDAM Kota Malang, guna untuk menunjang kelengkapan data hasil penelitianuna untuk menunjang kelengkapan data hasil penelitian.

Tabel 4.1
Informasi Informan

No	Nama	Jabatan
1	Aritono, SE	Asisten Manajer Pengembangan SDM
2	Drs .Anjar Riyanto	Kepala Pusat Sistem informasi Manajemen
3	Risqi Desi Amalia, S.P	Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja
4	Moch Fachrobi Fachrudin	Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM
5	Andri Kurniawan	Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos)

PDAM Kota Malang memiliki sebuah sistem informasi manajemen berbasis teknologi aplikasi yang dapat diakses oleh semua karyawan menggunakan handphone dan aktif selama 24 jam

Peneliti menggunakan pedoman yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen. Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan Asmen pengembangan SDM, Kepala pusat SIM, dua karyawan SDM dan satu keryawan bagian lapangan di PDAM Kota Malang :

1. Implementasi SIM

Pedoman ini menggambarkan tentang penerapan SIM di PDAM Kota Malang, dimana SIM pada dasarnya diterapkan untuk membantu dan mempermudah karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ Secara keseluruhan proses bisnis yang ada di PDAM sudah 99% menggunakan aplikasi jadi mulai dari pembayaran rekening air pelanggan, pelayanan kebocoran, pasang baru, sampai dengan *maintenance*, produksi, SDM, termasuk juga persuratan melalui *e-office*.”

Wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“ Sesuai dengan kebutuhan semua proses bisnis maupun transaksi sudah masuk menggunakan aplikasi dan kita akomodir.”

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ Kalau saya kan keterkaitannya dengan kinerja jadi saya bisa menjelaskannya tentang aplikasi yang di buat oleh SIM tentang kinerja, kinerja di sini kan sudah teraplikasi semua jadi semua pegawai mempunyai sasaran kerja sendiri-sendiri dan sasaran kerja itu sudah teraplikasi, sekarang sudah meminimalkan yang namanya kertas, kalau yang dlu kalau atasan memberikan tugas ke bawahan kan , “itu kmu saya kasih tugas langsung pegawai tadi memberikan hasilnya” tapi

dengan itu kan atasan harus mengingatkan dulu nah kalau sekarang sudah enggak jadi tiap-tiap pegawai mempunyai akun sendiri-sendiri yang wajib untuk di lihat minimal seminggu dua atau tiga kali karena gak ada aturan tertentu yang mengatur harus setiap hari membuka akun tapi mereka wajib memonitoring , jd kalau sudah misalkan bulan april langsung H+ 3 dari bulan berikutnya misalkan mei tanggal 1, 2, 3 ini sudah tidak ada yang komplian nilai ini harus jadi. Kalau sekarang atasan saya tidak perlu mengingatkan karena sudah ada tanggung jawab saya harus sudah selesai mengerjakan laporan bulan lalu tanpa atasan saya mengingatkan jadi sekarang bisa di bilang otomatisasi KPI ini semua tugas sudah sudah teraplikasi.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten

Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ Berbagai macam aplikasi yang bisa di implementasikan di masing-masing bagian tergantung permintaan dan dsitu ada fitur-fitur yang di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan di situ kita bisa bekerja dengan optimal, karena sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut di samping lebih cepat, lebih akurat dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer

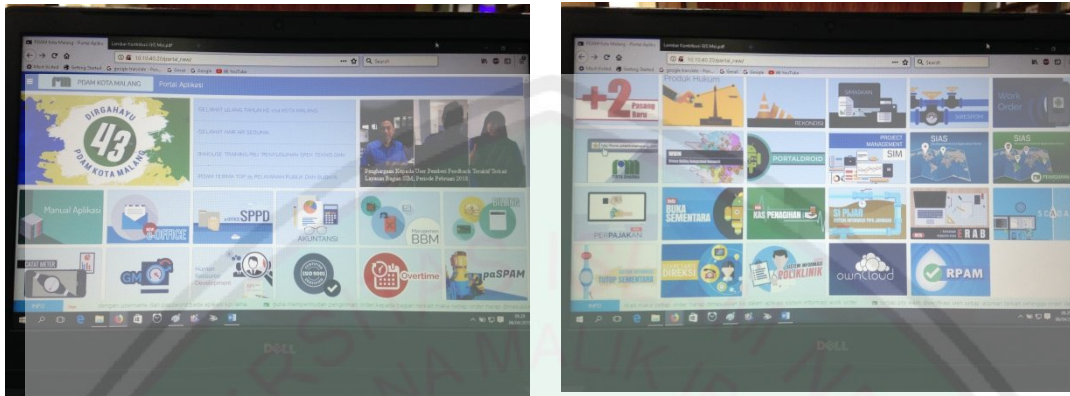
Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ Sangat bagus mas karena membantu kita yang bekerja di lapangan sedangkan pencarian lokasi maupun realisasi pekerjaan itu sendiri jadi lebih mudah tanpa kita harus datang ke kantor.”

Seperti halnya McLeod, (2008: 12) yang mengungkapkan sistem informasi manajemen-SIM atau (*Manajemen information system-MIS*) sebagai sutau sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Sebuah sistem yang diciptakan untuk mengolah data.

Seperti kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah SIM di PDAM Kota Malang sudah menggunakan dan me teknologi yang berbasis aplikasi yang dapat di akses oleh seluruh karyawan, baik informasi presensi pencapaian kinerja dan lain-lain, dan segala kegiatan yang ada di PDAM seluruhnya sudah terakomodir dengan aplikasi mulai dari pembayaran rekening air pelanggan,

pelayanan kebocoran, pasang baru, sampai dengan *maintenance*, produksi, SDM, termasuk juga persuratan melalui *e-office*.



Gambar 4.3 Aplikasi KPI PDAM Kota Malang

2. Komponen Yang Terdapat Dalam SIM

Secara umum komponen SIM berbasis teknologi adalah manusia, *hardware*, *software*, data, dan proses pengolahan data, peneliti menggambarkan komponen apa saja yang terdapat pada SIM di PDAM Kota Malang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan:

“ Kalau untuk komponen saya rasa sama ya seperti pada umumnya, ada *hardware*, *software*, data, proses pengolahan dan manusia sebagai pengolah dari data tadi.”

Wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem Informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“ Fitur-fitur, jaringan, perangkat keras (*hardware*), meliputi komputer *user*, *server*, *printer*, termasuk *cctv*, *LCD*, terus *software* tentunya, terus kita secara periodic melakukan refreasing kepada *user*, karena semua komponen tadi harus seimbang, kuat *hardware* saja *software* tidak kuat ya percuma , *hardware* kuat *software* kuat tapi *user* gak bisa ya tidak bisa.”

Seperi dalam buku yang di tulis oleh Sutabri, (2005: 101) secara garis besar SIM berbasis komputer terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai unsur SIM, yaitu:

6. Manusia

Setiap SIM yang berbasis computer harus memperhatikan unsur manusia supaya sistem yang diciptakan bermanfaat.

7. Perangkat keras (*hardware*).

Istilah perangkat keras merujuk pada perangkat mesin.

8. Perangkat lunak (*software*)

Istilah perangkat lunak merujuk pada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (*manual*) pendukungnya,

9. Data

Seperti telah diuraikan sebelumnya, data adalah fakta-fakta yang akan dibuat menjadi informasi yang bermanfaat.

10. Prosedur

Prosedur adalah aturan aturan yang menentukan operasi sistem komputer.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas komponen yang terdapat di PDAM Kota Malang adalah perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*shofware*), manusia (*user*), data-data yang di butuhkan , dan pengolahan data. Ini merupakan perpaduan antara manusia dan komputer yang dilengkapi dengan komponen-komponen lain agar sistem mampu beroprasikan dengan baik.

3. Proses Komunikasi

SIM berbasis teknologi di harapkan mampu mempermudah komunikasi antar karyawan, atasan dengan bawahan ,dan sebaliknya. Dengan terapkannya SIM di PDAM Kota Malang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE

selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan:

“ Kaitannya dengan SIM sebelum adanya aplikasi SIM persuratan selalu menggunakan *hardcopy* dengan mengantarkan langsung kepada yang di tuju, dan ada kemungkinan untuk hilang (ketlisut) karena *hardcopy*, selain itu kelemahannya adalah pengarsipan menjadi lebih banyak karena membutuhkan kertas dan menghabiskan tempat, dengan berubahnya sistem dengan menggunakan aplikasi *e-office* semua persuratan tidak lagi menggunakan *hardcopy*, cukup melalui *e-office* di situ nanti akan terlihat dari jawab dan respon tersebut nanti bisa dicek *history* sampai di mana surat yg dikirim dan prosesnya lebih cepat, contoh ada surat yang butuh disposisi dari direktur utama dan pada saat itu direktur utama ada di Jakarta, padahal hari ini harus segera ada keputusan, dengan menggunakan sistem ini, kita juga menggunakan sistem *android* jadi semua *e-office* bisa diakses melalui handphone, dan saat itu juga direktur utama yang sedang ada di Jakarta bisa memberikan verifikasi atau keputusan dan bisa langsung di kirim.”

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ lebih efektif ya kalau dulu kan untuk komunikasi tidak harus selalu komunikasi secara langsung ada komunikasi yang tidak secara langsung, misalkan saya minta data ,dengan adanya SIM ini kita bisa pakek ini *e-office* jadi tanpa kita ada pergerakan tanpa ada komunikasi secara langsung ini sudah teraplikasi.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

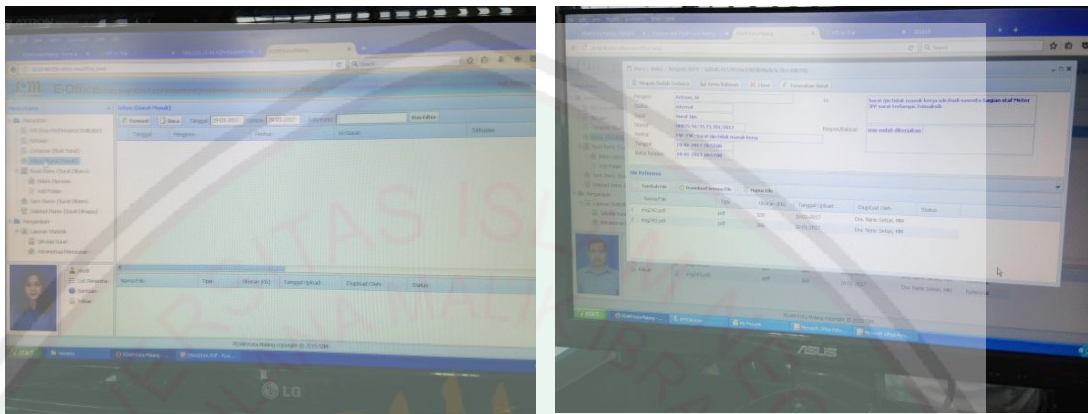
“saya rasa tidak ada pengaruh komunikasi kita tetap harus ada kan, kita bekerja sebagai tim jadi meskipun ada aplikasi bukan berarti tidak ada komunikasi, tetap kita harus ada komunikasi untuk mendiskusikan pekerjaan-pekerjaan yang yang mungkin ada kesulitan untuk menemukan solusi”.

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ otomatis lebih mudah , komunikasi antar bagian lain itu kan lebih cepat tertangani juga,juga komunikasi dengan pelanggan yang paling penting kita jd lebih mudah dan lebih cepat tertangani setiap masalah”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai komunikasi antar karyawan adalah komunikasi menjadi lebih mudah dengan adanya SIM berbasis

teknologi aplikasi tidak terbatas waktu dan tempat tanpa harus beranjak dari tempat duduk komunikasi bisa berjalan dengan baik dengan menggunakan aplikasi *e-office*.



Gambar 4.4 e-office

4. Informasi yang dibutuhkan karyawan .

Bagaimana informasi yang di butuhkan karyawan dapat terpenuhi dengan diterapkannya SIM di PDAM Kota Malang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“ya harapannya seperti itu, tp semua butuh proses, seperti contohnya undangan semua karena prosesnya yang mendukung kerja ya seperti SPK (Surat Perintah Kerja) itu yang dulu kertas sekarang sudah dikirim melalui *e-office* di *hendphone* , informasi tentang realisasi kerja yang dulu butuh waktu kan mesti realisasi kirim ke kantor sekarang sudah *realtime*”.

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan:

“ secara umum kita lebih mudah, tapi memang selain menggunakan aplikasi *e-office* surat itu bisa masuk ke akun karyawan masing-masing, tp kita biasanya juga masih memasang pengumuman di dekat presensi tapi kalau untuk efektifitas ya efektifan ini kita tanpa melakukan apa-apa sudah bisa lihat pengumuman”.

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ Ohhh iya disini juga pakai aplikasi yang namanya *e-office* di situ kita bisa mendapatkan informasi terutama dari bagian umum kalau pengumuman ya, lalu juga informasi-informasi lain dari antar bagian.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ Pasti informasi kan bisa lewat grub pasti ada informasi yang berkaitan baik itu masalah penggunaan gangguan pelayanan di wilayah yang berdampak”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai informasi yang di butuhkan karyawan melalui penerapan SIM di PDAM Kota Malang adalah semua informasi tersebar dengan baik melalu *e-office* yang dapat di akses melalui akun mereka masing-masing , selain itu juga informasi tetap di berikan secara manual untuk mengingatkan, seperti menempel panflet didekat presensi.

Dari hasil di atas sesuai dengan perpaduan dari komponen SIM ,Informasi-informasi yang dihasilkan oleh SIM merupakan data yang sudah melauai proses pengolahan yang kemudian menjadi informasi yang tepat guna, tepat waktu dan akurat.

5. Respon karyawan terhadap SIM

Pada dasarnya SIM berbasis teknologi adalah untuk kemudahan dan kecepatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan namun tidak dapat dipungkiri respon dari karyawan tidak sesuai yang di harapkan, respon karyawan berdasarkan SIM yang diterapkan di PDAM Kota Malang, dari wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ dalam penerapan aplikasi, dalam hal-hal tertentu memang ada temen-temen yang gaktek (gagap teknologi) memang ada penolakan pada awalnya, tetapi dengan ditetapkannya sebuah aturan bahwa ini harus segera dilaksanakan kalau

tidak akan berakibat yang istilahnya PTS (produk tidak sempurna) /wanprestasi jadi mereka tidak melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan maka itu akan mempengaruhi insentif kinerjanya dia akan terpotong , dengan begitu mau tidak mau mereka harus belajar karena sudah menjadi keharusan, karena apa seperti *e-office* sudah setiap hari harus di buka dan di repon , ketika terlambat H+1 itu sudah langsung berkurang insentifnya dia.”

Wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem

informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“secara umum baik karena kita membangun itu kan sudah lama sejak tahun 2005 memang pada awalnya penolakan-penolakan pasti ada, karena setiap pegawai memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan untuk berubah kan butuh waktu itu ada trik-triknya setidaknya mengurangi lah penolakan-penolakan itu, tidak langsung diterima, ini ada aplikasi ini dibutuhkan perusahaan tapi *user* belum tentu menerima, lhaa itu ad trik-triknya.”

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten

Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan:

“ kalau respon saya saya senang sekali, karena dulu secara manual saya harus selalu mengingatkan “ anu pak ini ada anak buahnya belum menyelesaikan tugas” ini bapak belum menilai anak buahnya ya “ kalau dulu atasan menilai bawahan, coba sampean bayangkan kalau memang atasan itu mempunyai 2-5 pegawai sampean masih bisa konsentrasi, bayangkan ada satu jabatan yang mempunyai anak buah 50 orang sampean bisa bayangkan dalam waktu satu bulan itu sangat sibuk menilai, Cuma menilai belum mengoreksi tugas-tugasnya lho ya itu tugas untuk penilaian aja padahal beliaunya mempunyai pekerjaan yang lain, jadi lebih terbantu lebih efektif dan efisien.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten

Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ya positif sekali karena kita di mudahkan ya, bukan beraarti kita di persulit ya, kan ada anggapan orang kalau ada aplikasi harus belajar lagi, itu dapat di atasi dengan sosialisasi dari pihak SIM begitu ada aplikasi baru kita di undangan sosialisasi di beriakan materi bagaimana cara mengoprasikannya sehingga tidak begitu sulit.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer

Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00

mengungkapkan :

“ Lebih baik kita kan akhirnya komunikasi, gak harus kita ke kantor di lapanganpun kita bisa langsungmendapatkan informasi baik bantuan maupun informasi dari bagaian lain”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai respon karyawan tentang penerapan SIM adalah secara umum baik karena semua di buat untuk mengembangkn dan mempermudah kinerja dari masing-masing karywan meskipun ada penolakan di awal penerapannya namun dengan di adakannya pelatihan dan kontrol dari SIM sendiri akhirnya aplikasi ini dapat di terima dengan baik.

6. Sarana dan Arahan yang Diberikan

Perlu adanya sarana dan arahan dalam penerapan SIM berbasis teknologi yang mendukung dalam penggunaan teknologi, Pedoman ini menggambarkan sarana yang diberikan untuk mendukung SIM yang diterapkan di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ yang di berikan kepada karyawan yang pertama adalah laptop, komputer, dan juga untuk semua karyawan di berikan *heandphone android* yang lengkap dengan paket data 2GB setiap bulan, fungsinya tidak hanya untuk melihat presensinya saja tapi juga untuk proses lembur jadi semua *workorder* bisa di akses melalui *heandphone android* termasuk eksekusi ketika pekerjaan di lapangan, kapan dia mulai dia harus melaksanakan memfoto sampai dia selesai mengerjakan dia harus memfoto lagi menggunakan aplikasi itu menjadi laporan pekerjaan dan penilaian pekerjaan dia. Kemudian untuk arahan, karena aplikasi yang di berikan kepada karyawan itu berbeda-beda setiap bagian, untuk di bagian SDM sendiri aplikasi yang sering kita gunakan adalah *e-office* (pesuratan), kemudian aplikasi lembur, dan presensi kemudian juga ada aplikasi pengolahan data-data pegawai, di PDAM ini setiap tahun untuk semua bagian di berikan *refreezing* tentang semua aplikasi yang ada di PDAM, di sana bisa di tanyakan apa-apa yang belum memahami karena fitur tu bnyak sekali di sini dan sangat mungkin dalam perjalanan fitur itu di sempurnakan mereka ada yang beum paham pemanfaatannya seperti apa, atau mungkin ad calon pegawai yang baru masuk belum mengenal tentang aplikasi maka dalam forum *refreezing* itu mereka berkumpul untuk merifress kembali tentang aplikasi SIM, karena pasti ada karyawan yang tadinya di bagian produksi

“ mungkin di mutasi ke bagian NRW dan di situ aplikasinya kan sudah berbeda, jadi harus di berikan pelatihan.”

Wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“ selama ini untuk di pegawai kita perusahaan memberikan *hendphone*, paket data, terus kemudian insentif lembur , karena tentunya menuntut mereka *support* 24 jam dan pada saat dibutuhkan harus bisa respon lah itu ada insentif lembur. Selain itu untuk arahan yang jelas dari sisi SIM untuk ke *user* kita harus menjaga *integritas* kerana pada dasarnya kita ini kan pelayan pelayan IT, dari *user* yang kita pesankan setiap aplikasi yang kita kembangkan yang dipakai itu pasti lha tidak sempurna pasti ada kekurangan-kekurangan, harapannya *ures* juga menginformasikan kalau ada kelemahan atau celah-celah kita bangun komunikasi itu melalui *workorder* , itu *user* ada keluhan mereka *input* keluhan, lalu kita terima dan kita tidak lanjuti dan diselesaikan, karena kita juga dibatasi waktu meskipun mash itungan hari ya belum jam itu kita terapkan disemua bagian termasuk kita di SIM sendiri.”

Dalam mengoprasikan SIM perlu adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung guna memperlancar, sesuai yang diungkapkan Dessler (1992) dalam Salam, (2014:165) dari lima target pekerjaan salah satunya adalah supervisi yang meliputi fasilitas, arahan dan perbaikan.

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah PDAM memeberikan fasilitas seperti komputer, laptop, *hendphone* untuk keseluruhan kryawan dan kuota 2GB setiap bulan dan insentif , karena karyawan diwajibkan aktif 24 jam untuk respon. Kemudian mengenai arahan yang diberikan adalah untuk arahan di berikan setiap tahun oleh pihak SIM untuk *user* dengan mengadakan *refresing* aplikasi guna menutup kekurangan di tiap-tiap aplikasi dan mengembangkannya sesua dengan perkembangan teknologi.

7. Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi

SIM berbasis teknologi diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dengan, diterapkannya SIM yang diterapkan di PDAM Kota Malang,

berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ dengan di terapkannya SIM ini yang pertama adalah kecepatan dalam proses penanganan permasalahan yang kedua , karena semua data menggunakan *database* akurasi data yang di pakai sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut baik kebocoran dan lain-lain lebih akurat di bandingkan dengan data manual pasti *human error*nya pasti lebih besar, kemudian dengan semakin cepatnya proses pelayanan maka keuntungan lain adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menangani suatu proses lebih sedikit sehingga beberapa tahun yang lalu kita bisa menghilangkan satu bagian yaitu unit rekening itu kita tiadakan karena pekerjaan sudah by aplikasi semua secara otomatis, sehingga disitu terjadi efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan efektifitas dalam pelaksanaan pekerjaan”.

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan:

“ Iya dulu contoh kita mau mengirim surat kita harus langsung ke bagian yang mau di kirim surat itu tadi, kalau sekarang kita tidak harus ke bagian tertentu salah satu kerja sama kan juga dengan komunikasi yang baik, jadi lebih efektif kerjasamanya.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ ya secara otomatis meningkatkan ya kan aplikasi di buat memang biar pekerjaan kita lebih cepat dan mudah.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ otomatis meningkatkan efektifitas dan efisiensi, kita bekerja bisa lebih cepat, gampang gak ribet”.

Pada dasarnya setiap perusahaan ingin semua pekerjaan selesai secara efektif dan efisien karena hal ini erat kaitannya dengan pengukuran target pekerjaan yang di ungkapkan oleh Dessler (1992) dalam Salam, (2014:165) bahwasannya kualitas dan kuantitas merupakan target utama perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai penerapan SIM adalah mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi karena semua sudah menggunakan aplikasi dan data yang di gunakan adalah database sehingga mengurangi ruang penyimpanan, mengurangi human error, dan dapat mengurangi jumlah pekerja dalam satu bagian tertentu..

8. Kerjasama Dalam Implementasi SIM

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi kerjasama yang baik antar anggota/karyawan sangat di perlukan untuk mencapai tujuan karena bagian satu dengan bagian lain tidak dapat terpisahkan . Pedoman ini menggambarkan peningkatan kerjasama setelah penerapan SIM di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ iya, jadi kerjasama antar karyawan ini yang namanya aplikasi itu terintegrasi , mulai dari workorder masuk, nanti di sana ada yang bagian membuat SPK, ada yang menyiapkan kebutuhan alat-alatnya, jadi semua ada urutan dalam suatu bagian itu dapat dikatakan secara otomatis kerjasamanya akan tersusun secara rapi”.

Wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan:

“ Iya dulu contoh kita mau mengirim surat kita harus langsung ke bagian yang mau di kirim surat itu tadi, kalau sekarang kita tidak harus ke bagian tertentu salah satu kerja sama kan juga dengan komunikasi yang baik, jd lebih efektif kerjasamanya.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ untuk kerjasama bukan hanya dalam internal bagian saja ya tapi juga antar bagian di seluruh PDAM , dengan adanya aplikasi ini semua terintegrasi.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“otomatis mas, karena dengan komunikasi yang mudah pasti kerjasama lebih mudah.”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas mengenai kerjasama dalam implementasi SIM adalah SIM mampu meningkatkan kerjasama dengan adanya aplikasi ini semua jadi terintegrasi dan semua menjadi runtut dan rapi, di tambah dengan komunikasi yang baik antar karyawan.”

9. SIM Menghemat Biaya Oprasional

Biaya oprasional merupakan biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk beroperasi dengan SIM berbasis teknologi di harapkan mampu menekan biaya lain dalam oprasi di sebuah perusahaan karena dengan menghemat biaya oprasional akan meningkatkan pendapatan dari perusahaan tersebut, pedoman ini menggambarkan bentuk penghematan biaya oprasioanal dengan SIM yang diterapkan di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ Sangat menghemat seperti yang saya katakan tadi, kita bisa menghilangkan unit rekening itu sudah sangat menghemat sekali, dulu pernah jadi kita beli aplikasi tetapi kekurangannya yang pertama harganya yang sangat mahal kemudian untuk *maintenance* kita sangat bergantung kepada fendor tadi kemudian ketika itu di serahkan kepada PDAM ternyata sorchnya program-programnya itu tidak diberikan sehingga untuk pengembangan ke depan kita tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, jadi hanya sekedar aplikasi itu saja sedangkan teknologi ini kan semakin berkembang, kebutuhan semakin meningkat sehingga ketika ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan itu tidak bisa di kembangkan lagi itu kekurangannya, berbeda dsengan sekarang, sekarang kita punya progremmer sendiri kita membangun sendiri ketika kita ada kebutuhan untuk peningkatan spesifikasi

maupun peningkatan fitur-fitur yang ada itu semua bisa di kembangkan oleh teman-teman”.

Wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem Informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

“Secara detail utung-itungan dalam bentuk uang kita belum pernah, cuman kalau di internal SIM sendiri itu sudah terasa kita mungurangi penggunaan kertas cuman itu memang perlu di bandingkan dengan penggunaan paket data , cuman kalau dari segi kecepatan pasti tapi untuk biaya belum pernah di hitung secara detail secara data,karena harusnya di bandingkan, saya gak bisa ngomong ini biaya kertas memang turun memang iya tp ada kenaikan di sisi lain.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah di terapkannya SIM berbasis teknologi aplikasi ini sangat menghemat biaya oprasioanal, mengurangi penggunaan kertas, pengurangi ruang penyimpanan dokumen-dokumen, dan mengurangi jumlah pegawai dalam satu bagian untuk mengerjakan beberapa pekerjaan.

10. Kendala penerapan SIM

Tidak ada sistem buatan manusia yang sempurna pasti ada kekurangan-kekurangan yang mesti harus ditutupi hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik dari SIM yang di ungkapkan oleh Menurut sutabri (2005, 93) SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan untuk menganalisis masalah terletak pada *decision support systems*.

. Pedoman ini menggambarkan kendala yang biasa dihadapi dalam penerapan SIM berbasis teknologi di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Aritono, SE selaku Asisten Manajer Pengembangan SDM (06/04/18) pukul 09.00 mengungkapkan :

“ Saya rasa tidak ada kendala yak arena koordinasi kita dengan bagian SIM, dan bagian SIM juga terbuka, mungkin untuk di awal pada saat trial kesulitan pasti ada dengan semakin berkembang kita akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada di fitur itu , misalkan kita meminta kepada bagian SIM itu untuk

dibuatkan aplikasi tentang poliklinik pada awalnya tampilan yang di buat pasti belum sempurna pasti ada yang tidak sesuai dengan keinginan *user* dalam perjalanannya nanti akan dilengkapi dan itu harus dievaluasi setiap bulan dalam evaluasi ini pasti akan ketahuan bahwa oh ternyata *user* butuhnya ada fitur ini ada laporan yang seperti ini.”

Wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten

Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“ yang klasik ya masalah progremmer ya, di sini kan di target ya, mereka juga ada perintah dari bagian lain kemudian kalau kita ada trouble kita *workorder* ke bagian SIM di situ programnya masih ada mengerjakan punya bagian lain, jadi skala prioritas mungkin yang belum mereka atasi. Bisa kan di targer kalau *workorder* ada H+3 mereka itu sudah di respon tapi penyelesaiannya yang agak lama kadang masih mengerjakan bagian lain.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer

Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ Kalau kendala sih pasti masalah jaringan ya, karena di setiap lokasi yang belum tentu ada sinyal, kalau *trouble* masalah aplikasi sih jarang, paling banyak sih sinyal terutama daerah-daerah pinggir kota”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai kendala yang biasa di likasi ahadapi dalam peopraisan SIM berbasis teknologi aplikasi ini adalah pertama, progremmer ketika ada bagian ain yang juga mengalai kendala, harus menunggu, yang kedua, untuk bagian lapangan adalah jaringan karena tidak selalu tempat yang di datangi memiliki jaringan yang bagus.

11. Mengatasi Kendala

Adanya kendala yang dihadapi dalam penerapan SIM berbasi teknologi pastinya juga harus di temukan solusi untuk mengatasinyan karena, berdasarkan wawancara dengan Bapak Moch Fachrobi Fachrudin selaku Staf Asisten Manajer Pengembangan SDM pada (09/04/18) pukul 10.15 sebagai berikut :

“dengan *workorder* tadi juga mungkin bisa meminta bantuan antar karyawan, juga dengan diadakannya pelatihan tentang aplikasi tadi juga bisa mengurangi kendala.”

Wawancara dengan Bapak Andri Kurniawan selaku Staf Asisten Manajer Pengendali Kehilangan Air (Komlos) pada (13/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan :

“ SIM sendiri kan buat kita sendiri lebih *flaksible* ya terkadang kita realisasi ngak harus di tempat itu, kita cari daerah yang ada sinyal baru kita realisasi, tp untuk titik lokasi yang di tangani tetep jadi tidak mengganggu hasil kerja.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai cara mengatasi kendala yang biasa di likasi ahadapi dalam peopraisan SIM berbasis teknologi applikasi adalah dengan *workorder* dengan itu karyawan bisa langsung order ke bagian SIM melalui aplikasi, kemudian SIM membuat aplikasi yang bisa di sesuaikan dengan kondisi lapangan, kemudian dengan mengadakan *refreshing aplikasi* untuk menutup kekurangan, dan mengembangkan aplikasi sesuai kebutuhan *user*.

12. Kontrol bagian SIM

Perlu adanya pengendalian dalam dalam mengimplementasikan SIM, Seperti yang di ungkapkan (Wirawan, 2009: 20) antara lain :

e. Pelatihan

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam sistem informasi. penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan jenis dan kategori pelatihan, yakni latihan teknis umum, latihan teknis khusus, dan latihan administrasi. Masing-masing program latihan memiliki tujuan sendiri.

f. Pengkajian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem informasi.

g. Bimbingan teknis

Bimbingan diberikan kepada tenaga pelaksana dan tenaga teknis untuk meningkatkan kemampuan untuk memberikan pelayanan informasi.

h. Kerjasama

Kerjasama dilaksanakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan sistem informasi, baik dalam lingkungan organisasi maupun dengan pihak luar organisasi dalam rangka pelaksanaan mekanisme pengolahan sistem informasi.

Selaku pembuat Bagian SIM juga senantiasa melakukan kontrol gunaantisipasi masalah yang terjadi dalam penerapannya, Pedoman ini menggambarkan kontrol atau pengawasan SIM berbasis teknologi di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs .Anjar Riyanto Kepala Pusat Sistem informasi Manajemen (06/04/18) pukul 09.15 sebagai berikut :

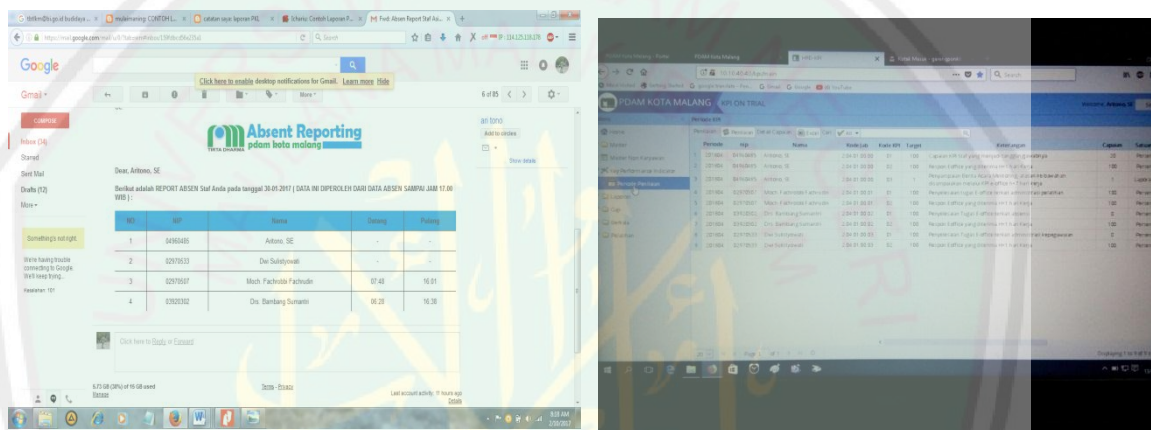
“ yang pertama melalui *workorder*, kemudian kita mulai secara rutin kita lakukan kita kemas dalam *refresing* aplikasi itu kita kumpulkan *user* di sana kita sampaikan mungkin ada menu-menu baru, atau keluhan-keluhan dari *user* yang perlu di sampaikan tentang aplikasi itu, tapi program itu kita serahkan SDM jadwal, waktu dan tempat, dia akan mengkomunikasin antara *user* dan SIM.”

Kesimpulan dari hasil wawancara dia atas adalah bagian SIM melakukan kontrol melalui *workorder*, kemudian rutin dikemas kemas dalam *refresing* aplikasi, dan ketrbukaan penyampaian kekurangan-kekurangan dari aplikasi sebelumnya.

13. Kinerja Karyawan dengan diterapkann SIM berbasis teknologi aplikasi

SIM berbasis teknologi di harapkan mampu mendukung kinerja karyawan, dengan diterapkannya SIM berbasis teknologi di PDAM Kota Malang, berdasarkan wawancara dengan Ibu Risqi Desi Amalia, S.P selaku Staf Asisten Manajer Penilaian Kinerja pada (09/04/18) pukul 10.00 mengungkapkan:

“Sebelumnya kan kita pakai DP3 ya itu atasan yang menilai bawahan langsung, setelah itu ada KPI tapi belum secara otomatis kerjanya memang bagus tp atasan harus aktif kontrol, sekarang mereka lebih di permudah juga, dan dalam mengerjakan tugas lebih tepat waktu dan lebih cepat.”



Gambar 4.4 laporan Presensi dan Kinerja

Kesimpulan dari wawancara di atas mengenai kinerja karyawan adalah karyawan memiliki kontrol sendiri terhadap pencapaian target kerjanya, jadi ketika tidak memenuhi target otomatis akan terpotong gaji dari karyawan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem informasi manajemen di PDAM Kota Malang dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah

1. SIM di PDAM Kota Malang sudah menggunakan teknologi yang berbasis aplikasi yang terhubung langsung dengan internet dapat di akses oleh seluruh karyawan 24 jam. Dengan Komponen saling berhubungan antar lain adalah perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*shofware*), manusia (*user*), data-data yang di butuhkan , dan pengolahan data.
2. Penerapan SIM di PDAM Kota Malang segala informasi mulai dari presensi, pencapaian kinerja dan lain-lain, dan segala kegiatan yang ada di PDAM seluruhnya sudah terakomodir dengan aplikasi yang dapat di akases etiap hari melalui fasilitas yang di berikan untuk mendukung penerapan SIM seperti komputer, laptop dan handphone, mulai dari pembayaran rekening air pelanggan, pelayanan kebocoran, pasang baru, sampai dengan *maintenance*, produksi, SDM, termasuk juga persuratan melalui *e-office*. dengan di terapkannya SIM berbasis teknologi ini mampu menghemat biaya oprasional perusahaan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan.

5.2. Saran

1. Pada dasarnya islam mengajarkan kita untuk selalu menuntut ilmu dan selalu mengikuti perkembangan zaman, Oleh karena itu teknologi yang digunakan harus selalu di kembangkan sesuai dengan kebutuhan karyawan.
2. Keterbukaan akan keluhan dan masukan dari karyawan maupun pimpinan merupakan kunci dari keberhasilan menciptakan sebuah teknologi yang mampu mempermudah pekerjaan karyawan.
3. Meningkatkan rasa peduli sesama karyawan, lama maupun baru harus saling membantu dalam hal penggunaan aplikasi, tidak menutup kemungkinan meskipun sudah diadakan *refressing* aplikasi masih ada karyawan yang tidak memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut.
4. Perlu diadakan kontrol berkala setia satu bulan sekali, sehingga meminimalisir kendala-kendala yang biasa dihadapi.
5. Meningkatkan rasa peduli untuk mengingatkan akan pencapaian kinerja bawahan maupun atasan dan antar karyawan , karena meskipun tiap karyawan sudah memiliki kontrol akan pencapaian kinerja yang dapat di lihat di akun mereka masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan mereka lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H, Saprizal (2016). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kelurahan Tambusai Tengah Kabupaten Rokan Hulu.
- Achmad, Rizan. (2013). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Dan Pelayanan Dengan Kinerja Pegawai Pada Rutan Makassar. *Vol. 9 No. 1 Maret 2013 (Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar) ISSN : 1907-3313.*
- Al-Qur'an Surat (Al-Mulk: 114), (Al-Imran :190-191) dan As-sunnah
- Amsyah, Zulkifli. (1977). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asis, Agustiani. (2014). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. *eJournal Ilmu Pemerintahan, 2 (3) 2014 : 2640-2649 ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id.*
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA PERNADA MEDIA GROUB
- Hidayati, Ismania. (2014). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kompetensi Studi Pada Pt Petrokimia Gresik. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 1 Oktober 2014*
- Irfiani, Eni. (2015). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus: Pt. Indosat Jakarta). *PARADIGMA Vol. XVII. No.2 September 2015.*
- Lorie, Aulia Pangestika, Priatna Yeni Sari. (2016). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Dppkad) Kabupaten Tegal. ISBN: 978-602-74355-0-6 SENIT 2016
- Moleong, Lexy j. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Naidah. (2009). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen (Sim) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Metro Batavia Air Distrik Makassar. *73 Vol 5, No 1 (2009) Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Issn : 1858-2192*

- Prastowo, andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktis*. Bandung: RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rusjian, Jimi. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Rabbani Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis, Vol. 10, No. 1*, Juni 2016,
- Sahid, Ali Wahyono. (2013). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Smk Darul Ulum Kertasemaya Indramayu
- Salam, Abdus. (2014). *Manajemen Insani Dalam Bisnis*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Sujata, Pande Putu Aditya, dkk. (2016). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bina Sejahtera Kabupaten Badung*. 1-5.
- Sutabri, Tata. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Tubagus, Munir. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Komputer: Manajemen Informatioan System Computer*. Manado: STAIN Manado Press.
- Wahyu Winarno, Wing. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

www.konsultansyariah.com di akses 5 januari 2018

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan penerapan Sistem Informasi Manajemen di PDAM Kota Malang dengan acuan penilaian kinerja.

1. Penerapan Sistem informasi Manajemen (SIM) yang PDAM Kota Malang
2. Komponen SIM
3. SIM dapat membangun komunikasi dan menyediakan informasi yang dibutuhkan karyawan.
4. Sarana, arahan yang diberikan dalam penerapan SIM.
5. SIM dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dala pekerjaan.
6. SIM dapat Mengurangi biaya oprasional.
7. Kendala yang dihadapi dalam penerapan SIM
8. Kinerja sebelum dan sesudah menerapkan SIM

Daftar pertanyaan wawancara

Penerapan SIM yang ada di PDAM Kota Malang

1. Bagaimana penerapan SIM di PDAM Kota Malang ?

Komponen yang terdapat di SIM

2. Komponen apa saja yang terdapat di SIM PDAM ?

SIM dapat membangun komunikasi dan menyediakan informasi yang dibutuhkan karyawan.

3. Bagaiaman proses komunikasi antar keryawan sebelum dan sesudah diterapkannya SIM ?
4. Apakah SIM dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karyawan ?
5. Bagaimana respon karywan terhadap informasi yang di berikan melalui SIM ?

Sarana, arahan yang diberikan dalam penerapan SIM.

6. Sarana apa saja yang diberikan pada karyawan untuk mendukung penerapan SIM ?
7. Bagaimana arahan yang diberikan dalam penerapan SIM ?

SIM dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dala pekerjaan

8. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan ?
9. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan kerjasama antar karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan ?

SIM dapat Mengurangi biaya oprasional

10. Apakah dengan diterapkannya SIM dapat menghemat biaya oprasioanal ?

Kendala yang dihadapi dalam penerapan SIM

11. Apakah dalam pengoprasian SIM Bapak/Ibu mengalami kendala
12. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi dalam pengoprasian SIM ?
13. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?
14. Bagaimana kontrol dari pihak SIM terhadap penerapannya ?

Kinerja sebelum dan sesudah menerapkan SIM

15. Bagaimana kinerja karyawan sebelum diterapkannya SIM ?
16. Bagaimana kinerja karyawan setelah diterapkannya SIM ?

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan SIM di PDAM Kota Malang ?
2. Komponen apa saja yang terdapat di SIM PDAM ?
3. Bagaimana proses komunikasi antar karyawan sebelum dan sesudah diterapkannya SIM ?
4. Apakah SIM dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karyawan ?
5. Bagaimana respon karyawan terhadap informasi yang di berikan melalui SIM ?
6. Sarana apa saja yang diberikan pada karyawan untuk mendukung penerapan SIM ?
7. Bagaimana arahan yang diberikan dalam penerapan SIM ?
8. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan ?
9. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan kerjasama antar karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan ?
10. Apakah dengan diterapkannya SIM dapat menghemat biaya oprasioanal ?
11. Apakah dalam pengoprasian SIM Bapak/Ibu mengalami kendala
12. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi dalam pengoprasian SIM ?
13. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?
14. Bagaimana kontrol dari pihak SIM terhadap penerapannya ?
15. Bagaimana kinerja karyawan sebelum diterapkannya SIM ?
16. Bagaimana kinerja karyawan setelah diterapkannya SIM ?

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan SIM di PDAM Kota Malang ?
2. Bagaimana proses komunikasi antar karyawan sebelum dan sesudah diterapkannya SIM ?
3. Apakah SIM dapat memberikan informasi yang dibutuhkan karyawan ?
4. Bagaimana respon karyawan terhadap informasi yang di berikan melalui SIM ?
5. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan ?
6. Apakah dengan adanya SIM dapat meningkatkan kerjasama antar karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan ?
7. Apakah dalam pengoprasian SIM Bapak/Ibu mengalami kendala
8. Kendala apa saja yang biasanya dihadapi dalam pengoprasian SIM ?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?
10. Bagaimana kinerja karyawan sebelum diterapkannya SIM ?
11. Bagaimana kinerja karyawan setelah diterapkannya SIM ?

JAWABAN

Bapak Aritino, SE (06/04/18)

1. “ secara keseluruhan proses bisnis yang ada di PDAM sudah 99% menggunakan aplikasi jadi mulai dari pembayaran rekening air pelanggan, pelayanan kebocoran, pasang baru, sampai dengan *maintenance*, produksi, SDM, termasuk juga persuratan melalui *e-office*”.
2. “ Kalau untuk komponen saya rasa sama ya seperti pada umumnya, ada *hardware*, *software*, data, proses pengolahan dan manusia sebagai pengolah dari data tadi.”
3. “ Kaitannya dengan SIM sebelum adanya aplikasi SIM persuratan selalu menggunakan *hardcopy* dengan mengantarkan langsung kepada yang di tuju, dan ada kemungkinan untuk hilang (ketlisut) karena *hardcopy*, selain itu kelemahannya adalah pengarsipan menjadi lebih banyak karena membutuhkan kertas dan menghabiskan tempat, dengan berubahnya sistem dengan menggunakan aplikasi *e-office* semua persuratan tidak lagi menggunakan *hardcopy*, cukup melalui *e-office* di situ nanti akan terlihat dari jawab dan respon tersebut nanti bisa dicek *history* sampai di mana surat yang dikirim dan prosesnya lebih cepat, contoh ada surat yang butuh disposisi dari direktur utama dan pada saat itu direktur utama ada di Jakarta, padahal hari ini harus segera ada keputusan, dengan menggunakan sistem ini, kita juga menggunakan sistem *android* jadi semua *e-office* bisa diakses melalui handphone, dan saat itu juga direktur utama yang sedang ada di Jakarta bisa memberikan verifikasi atau keputusan dan bisa langsung di kirim”.
4. “ dalam penerapan aplikasi, dalam hal-hal tertentu memang ada teman-teman yang *gaptek* (gagap teknologi) memang ada penolakan pada awalnya, tetapi dengan ditetapkannya sebuah aturan bahwa ini harus segera dilaksanakan kalau tidak akan berakibat yang istilahnya PTS (produk tidak sempurna) /wanprestasi jadi mereka tidak melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan maka itu akan mempengaruhi insentif kinerjanya dia akan terpotong , dengan begitu mau tidak mau mereka harus belajar karena sudah menjadi keharusan, karena apa seperti *e-office* sudah setiap hari harus di buka dan di repon , ketika terlambat H+1 itu sudah langsung berkurang insentifnya dia”.
5. “ yang di berikan kepada karyan yang pertama adalah laptop, komputer, dan juga untuk semua karyawan di berikan *handphone android* yang lengkap dengan paket data 2GB setiap bulan, fungsinya tidak hanya untuk melihat presensinya saja tapi juga untuk proses lembur jadi semua *workorder* bisa di akses melalui *handphone android* termasuk eksekusi ketika pekerjaan di lapangan, kapan dia mulai dia harus melaksanakan memfoto sampai dia selesai mengerjakan dia harus memfoto lagi menggunakan aplikasi itu menjadi laporan pekerjaan dan penilaian pekerjaan dia”.
6. “ karena aplikasi yang di berikan kepada karyawan itu berbeda-beda setiap bagian, untuk di bagian SDM sendiri aplikasi yang sering kita gunakan adalah *e-office* (pesuratan), kemudian aplikasi lembur, dan presensi kemudian juga ada aplikasi pengolahan data-data pegawai, di PDAM ini setiap tahun untuk semua bagian di berikan *refreezing* tentang semua aplikasi yang ada di PDAM, di sana bisa di tanyakan apa-apa yang belum memahami karena fitur tu bnyak sekali di sini dan sangat mungkin dalam perjalanan fitur itu di sempurnakan

mereka ada yang belum paham pemanfaatannya seperti apa, atau mungkin calon pegawai yang baru masuk belum mengenal tentang aplikasi maka dalam forum *refreezing* itu mereka berkumpul untuk merifress kembali tentang aplikasi SIM, karena pasti ada karyawan yang tadinya di bagian produksi mungkin di mutasi ke bagian NRW dan di situ aplikasinya kan sudah berbeda, jadi harus di berikan pelatihan”.

7. “ dengan di terapkannya SIM ini yg pertama adalah kecepatan dalam proses penanganan permasalahan yang kedua , karena semua data menggunakan *database* akurasi data yang di pakai sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut baik kebocoran dan lain-lain lebih akurat di bandingkan dengan data manual pasti *human error*nya pasti lebih besar, kemudian dengan semakin cepatnya proses pelayanan maka keuntungan lain adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menangani suatu proses lebih sedikit sehingga beberapa tahun yang lalu kita bisa menghilangkan satu bagian yaitu unit rekening itu kita tiadakan karena pekerjaan sudah by aplikasi semua secara otomatis, sehingga disitu terjadi efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan efektifitas dalam pelaksanaan pekerjaan”.
8. “ iya, jadi kerjasama antar karyawan ini yang namanya aplikasi itu terintegrasi , mulai dari workorder masuk, nanti di sana ada yang bagian membuat SPK, ada yang menyiapkan kebutuhan alat-alatnya, jadi semua ada urutan dalam suatu bagian itu dapat dikatakan secara otomatis kerjasamanya akan tersusun secara rapi”.
9. “ Sangat menghemat seperti yang saya katakan tadi, kita bisa menghilangkan unit rekening itu sudah sangat menghemat sekali, dulu pernah tahun 1997 kalau g salah jd kita beli aplikasi tetapi kekurangannya yang pertama harganya yang sangat mahal kemudian untuk *maintenance* kita sangat bergantung kepada fendor tadi kemudian ketika itu di serahkan kepada PDAM ternyata sorahnya program-programnya itu tidak diberikan sehingga untuk pengembangan ke depan kita tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut, jadi hanya sekedar aplikasi itu saja sedangkan teknologi ini kan semakin berkembang, kebutuhan semakin meningkat sehingga ketika ini akan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan itu tidak bisa di kembangkan lagi itu kekurangannya, berbeda dsengan sekarang, sekarang kita punya progremmer sendiri kita membangun sendiri ketika kita ada kebutuhan untuk peningkatan spesifikasi maupun peningkatan fitur-fitur yang ada itu semua bisa di kembangkan oleh teman-teman”.
10. “ Saya rasa tidak ada kendala yak arena koordinasi kita dengan bagian SIM, dan bagian SIM juga terbuka, mungkin untuk di awal pada saat trial kesulitan pasti ada dengan semakin berkembang kita akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada di fitur itu , misalkan kita meminta kepada bagian SIM itu untuk dibuatkan aplikasi tentang poliklinik pada awalnya tampilan yang di buat pasti belum sempurna pasti ada yang tidak sesuai dengan keinginan *user* dalam perjalanannya nanti akan dilengkapi dan itu harus dievaluasi setiap bulan dalam evaluasi ini pasti akan ketahuan bahwa oh ternyata *user* butuhnya ada fitur ini ada laporan yang seperti ini”.

Menurut Bapak Drs. Anjar Riyanto (06/04/18)

1. “ Ssesui dengan kebutuhan semua proses bisnis maupun transaksi sudah masuk menggunakan aplikasi dan kita akomodir.”
2. Fitur-fitur, jaringan, perangkat keras (*hardware*), meliputi komputer *user*, *server*, *printer*, termasuk *cctv*, LCD, terus *shofware* tentunya, terus kita secara periodic melakukan refreasing kepada *user*, karena semua komponen tadi harus seimbang, kuat *hardware* saja *shofware* tidak kuat ya percuma, *hardware* kuat *shofware* kuat tapi *user* gak bisa ya tidak bisa”.
3. “ya harapannya seperti itu, tp semua butuh proses, seperti contohnya undangan semua karena prosesnya yang mendukung kerja ya seperti SPK (Surat Perintah Kerja) itu yang dulu kertas sekarang sudah dikirim melalui *e-office* di *hendphone*, informasi tentang realisasi kerja yang dulu butuh waktu kan mesti realisasi kirim ke kantor sekarang sudah *realtime*”.
4. “secara umum baik karena kita membangun itu kan sudah lama sejak tahun 2005 memang pada awalnya penolakan-penolakan pasti ada, karena setiap pegawai memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan untuk berubah kan butuh waktu itu ada trik-triknya setidaknya mengurangi lah penolakan-penolakan itu, tidak langsung diterima, ini ada aplikasi ini dibutuhkan perusahaan tapi *user* belum tentu menerima, lhaa itu ad trik-triknya”.
5. “ selama ini untuk di pegawai kita perusahaan memberikan *hendphone*, paket data, terus kemudian insentif lembur, karena tentunya menuntut mereka *support* 24 jam dan pada saat dibutuhkan harus bisa respon lha itu ada insentif lembur”.
6. “ Yang jelas dari sisi SIM untuk ke *user* kita harus menjaga *intergritas* kerana pada dasarnya kita ini kan pelayan pelayan IT, dari *user* yang kita pesankan setiap aplikasi yang kita kembangkan yang dipakai itu pasti lha tidak sempurna pasti ad kekurangan-kekurangan, harapannya *ures* juga menginformasikan kalau ada kelemahan atau cela-celah kita bangun komunikasi itu melalui *workorder*, itu *user* ada keluhan mereka *input* keluhan, lalu kita terima dan kita tidak lanjuti dan diselesaikan, karena kita juga dibatasi waktu meskipun mash itungan hari ya belum jam itu kita terapkan disemua bagian termasuk kita di SIM sendiri”.
7. “ Secara detail utung-itungan dalam bentuk uang kita belum pernah, cuman kalau di internal SIM sendiri itu sudah terasakita mungurangi penggunaan kertas cuman tu memang perlu di bandingkan dengan penggunaan paket data, cuman kalau dari segi kecepatan pasti tapi untuk biaya belum pernah di hitung secara detail secara data, karena harusnya di bandingkan, saya gak bisa ngomong ini biaya kertas memang turun memng iya tp ada kenaikan di sisi lain.”
8. “ yang pertama melalui *workorder*, kemudian kita mulai secara rutin kita lakukan kita kemas dalam *refreasing* aplikasi itu kita kumpulkan *user* di sana kita sampaikan mungkin ada menu-menu baru, atai keluhan-keluhan dari *user* yang perlu di sampaikan tentang aplikasi itu, tp program itu kita serahkan SDM jadwal, waktu dan tempat, dia akan mengkomunikasin antara *user* dan SIM”.

Menurut Ibu Risqi Desi Amallia, S.P (09/04/2018)

1. “ kalau saya kan keterkaitannya dengan kinerja jadi saya bisa menjelaskannya tentang aplikasi yang di buat oleh SIM tentang kinerja, kinerja di sini kan sudah teraplikasi semua jadi semua pegawai mempunyai sasaran kerja sendiri-sendiri dan sasaran kerja itu sudah teraplikasi, sekarang sudah meminimalkan yang namanya kertas, kalau yang dlu kalau atasan memberikan tugas ke bawahan kan , “itu kmu saya kasih tugas langsung pegawai tadi memberikan hasilnya” tp dengan itu kan atasan harus mengingatkan dulu nah kalau sekarang sudah enggak jadi tiap-tiap pegawai mempunyai akun sendiri-sendiri yang wajib untuk di lihat minimal seminggu dua atau tiga kali karena gak ada aturan tertentu yang mengatur harus setiap hari membuka akun tapi mereka wajib memonitoring , jd kalau sudah misalkan bulan april langsung H+ 3 dari bulan berikutnya misalkan mei tanggal 1, 2, 3 ini sudah tidak ada yang komplian nilai ini harus jadi. Kalau sekarang atasan saya tidak perlu mengingatkan karena sudah ada tanggung jawab saya harus sudah selesai mengerjakan laporan bulan lalu tanpa atasan saya mengingatkan jadi sekarang bisa di bilang otomatisasi KPI ini semua tugas sudah sudah teraplikasi”.
2. “lebih efektif ya kalau dulu kan untuk komunikasi tidak harus selalu komunikasi secara langsungkan ada komunikasi yang tidak secara langsung, misalkan saya mintak data ,dengan adanya SIM ini kita bisa pakek ini *e-office* jadi tanpa kita ada pergerakan tanpa ada komunikasi secara langsung ini sudah teraplikasi”
3. “ secara umum kita lebih mudah, tapi memang selain menggunakan aplikasi *e-office* surat itu bisa masuk ke akun karyawan masing-masing, tp kita biasanya juga masih memasang pengumuman di dekat presensi tapi kalau untuk efektifitas ya efektifan ini kita tanpa melakukan apa-apa sudah bisa lihat pengumuman”.
4. “ kalau respon saya saya senang sekali, karena dulu secara manual saya harus selalu mengingatkan “ anu pak ini ada anak buahnya belum menyelesaikan tugas” ini bapak belum menilai anak buahnya ya “ kalau dulu atasan menilai bawahan, coba sampean bayangkan kalau memang atasan itu mempunyai 2-5 pegawai sampean masih bisa konsentrasi, bayangkan ada satu jabatan yang mempunyai anak buah 50 orang sampean bisa bayangkan dalam waktu satu bulan itu sangat sibuk menilai, Cuma menilai belum mengoreksi tugas-tugasnya lho ya itu tugas untuk penilaian aja padahal beliaunya mempunyai pekerjaan yang lain, jadi lebih terbantu lebih efektif dan efisien.
5. “ Iya dulu contoh kita mau mengirim surat kita harus langsung ke bagian yang mau di kirim surat itu tadi, kalau sekarang kita tidak harus ke bagian tertentu salah satu kerja sama kan juga dengan komunikasi yang baik, jd lebih efektif kerjasamanya.”
6. “ Sebelumnya kan kita pakai DP3 ya itu atasan yang menilai bawahan langsung, setelah itu ada KPI tapi belum secara otomatis kerjanya memang bagus tp atasan harus aktif kontrol, sekarang mereka lebih di

permudah juga, dan dalam mengerjakan tugas lebih tepat waktu dan lebih cepat.”

Bapak Moch. Fachrobby Fachrudin (09/04/2018)

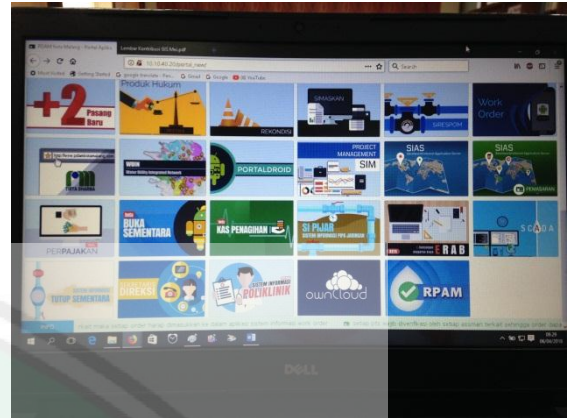
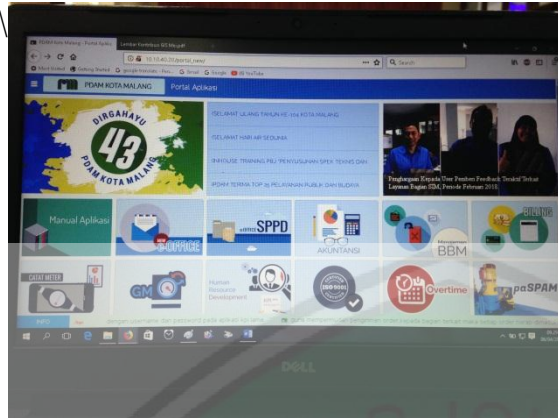
1. “berbagai macam aplikasi yang bisa di implementasikan di masing-masing bagian tergantung permintaan dan dsitu ada fitur-fitur yang di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan di situ kita bisa bekerja dengan optimal, karena sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut di samping lebih cepat, lebih akurat dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan”.
2. “saya rasa tidak ada pengaruh komunikasi kita tetap harus ada kan, kita bekerja sebagai tim jadi meskipun ada apalikasi bukan berarti tidak ada komunikasi, tetap kita harus ada komunikasi untuk mendiskusikan pekerjaan-pekerjaan yang yang mungkin ada kesulitan untuk menemukan solusi”.
3. “ Ohhh iya disini juga pakai aplikasi yang namanya *e-office* di situ kita bisa mendapatkan informasi terutama dari bagian umum kalau pengumuman ya, lalu juga informasi-informasi lain dari antar bagian.”
4. “ya posisitif sekali karena kita di mudahkan ya, bukan beraarti kita di persulit ya, kan ada anggapan orang kalau ada aplikasi harus belajar lagi, itu dapat di atasi dengan sosialisasi dari pihak SIM begitu ada aplikasi baru kita di undangan sosialisasi di beriakn materi bagaimana cara mengoprasikannya sehingga tidak begitu sulit.”
5. “ ya secara otomatis meningkatkan ya kan aplikasi di buat memang biar pekerjaan kita lebih cepat dan mudah.”
6. “ untuk kerjasama bukan hanya dalam internal bagian saja ya tapi juga antar bagian di seluruh PDAM , dengan adanya aplikasi ini semua terintegrasi.
7. “ yang klasik ya masalah progremmer ya, di sini kan di target ya, mereka juga ada perintah dari bagian lain kemudian kalau kita ada trouble kita *workorder* ke bagian SIM di situ programnya masih ada mengerjakan punya bagian lain, jadi skala prioritas mungkin yang belum mereka atasi. Bisa kan di targer kalau *workorder* ada H+3 mereka itu sudah di respon tapi penyelesaiannya yang agak lama kadang masih mengerjakan bagian lain”.
8. “dengan *workorder* tadi juga mungkin bisa meminta bantuan antar karyawan,juga dengan diadakannya pelatihan tentang aplikasi td juga bisa mengurangi kendala”.

Bapak Andri Kurniawan (13/04/18)

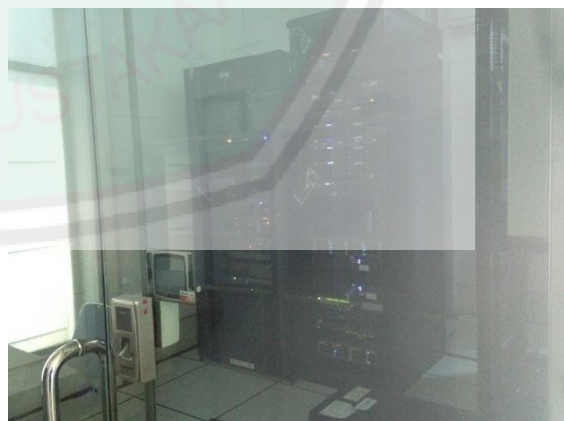
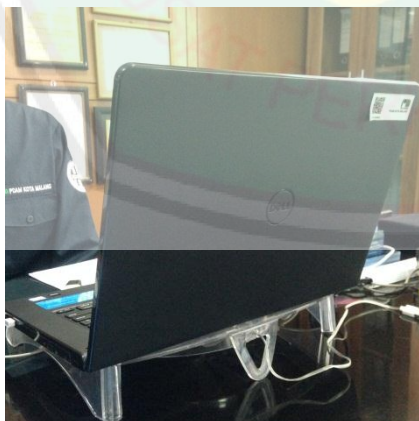
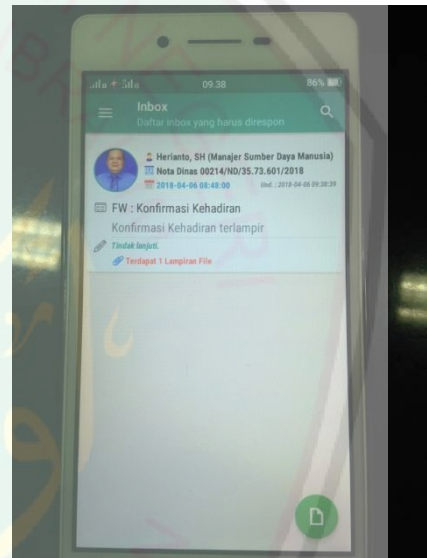
1. “ Sangat bagus mas karena membantu kita yang bekerja di lapangan sedangkan pencarian lokasi maupun realisasi pekerjaan itu sendiri jd lebih mudah tanpa kita harus dating ke kantor”
2. “ otomatis lebih mudah , komunikasi antar bagian lain itu kan lebih cepat ertangani juga,juga komunikasi dengan pelanggan yang paling penting kita jd lebih mudah dan lebih cepat tertangani setiap masalah”

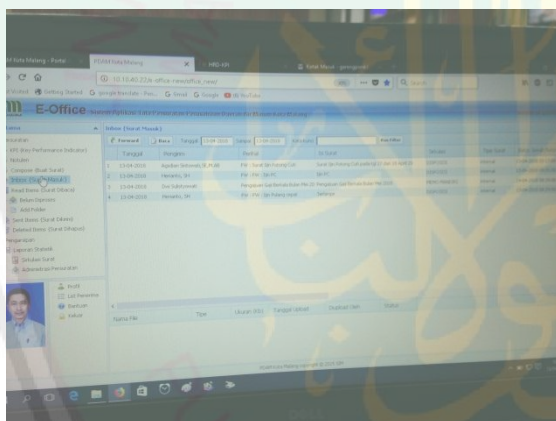
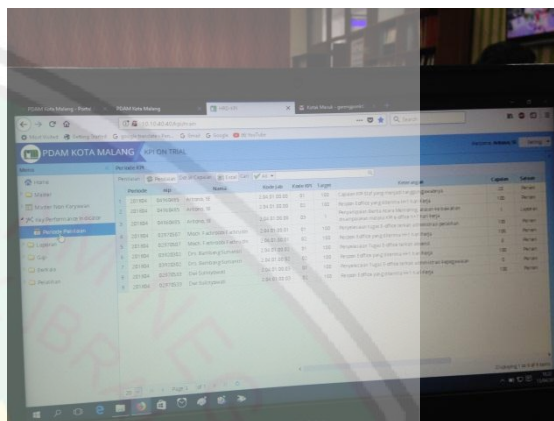
3. “ Pasti informasi kan bisa lewat grub pasti ada informasi yang berkaitan baik itu masalah penggunaan gangguan pelayanan di wilayah yang berdampak”.
4. “ Lebih baik kita kan akhirnya komunikasi, gak harus kita ke kantor di lapanganpun kita bisa langsungmendapatkan informasi baik bantuan maupun informasi dari bagaian lain”.
5. “ otomatis meningkatkan efektifitas dan efisiensi, kita bekerja bisa lebih cepat, gampang gak ribet”.
6. “otomatis mas, karena dengan komunikasi yang mudah pasti kerjasama lebih mudah.”
7. “ Kalau kendalai sih pasti maslah jaringan ya, karena di setiap lokasi yang belum tentu ada sinyal, kalau *trouble* masalah aplikasi sih jarang,paling banyak sih sinyal terutama daerah-daerah pinggir kota”.
8. “ SIM sendiri kan buat kita sendiri lebih *flaksible* ya terkadang kita realisasi ngak harus di tempat itu, kita cari daerah yang ada sinyal baru kita realisasi, tp untuk titik lokasi yang di tangani tetep jadi tidak mengganggu hasil kerja”.



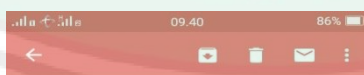


Gambar : Aplikasi SIM PDAM Kota Malang





Gambar : Komponen dan Fasilitas Untuk Mendukung SIM

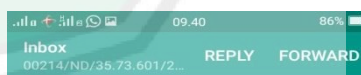


Dear, Aritono, SE

Berikut adalah REPORT ABSEN Staf Anda pada tanggal 06-04-2018 (DATA INI DIPEROLEH DARI DATA ABSEN SAMPAI JAM 09.00 WIB) :

NO	NIP	Nama	Datang	Pulang
1	03920302	Drs. Bambang Sumantri	-	-
2	04960485	Aritono, SE	07:24	-
3	02970507	Moch. Fachrobbi Fachrudin	07:42	-
4	02970533	Dwi Sulistyowati	07:53	-

Balas Balas ke semua Teruskan



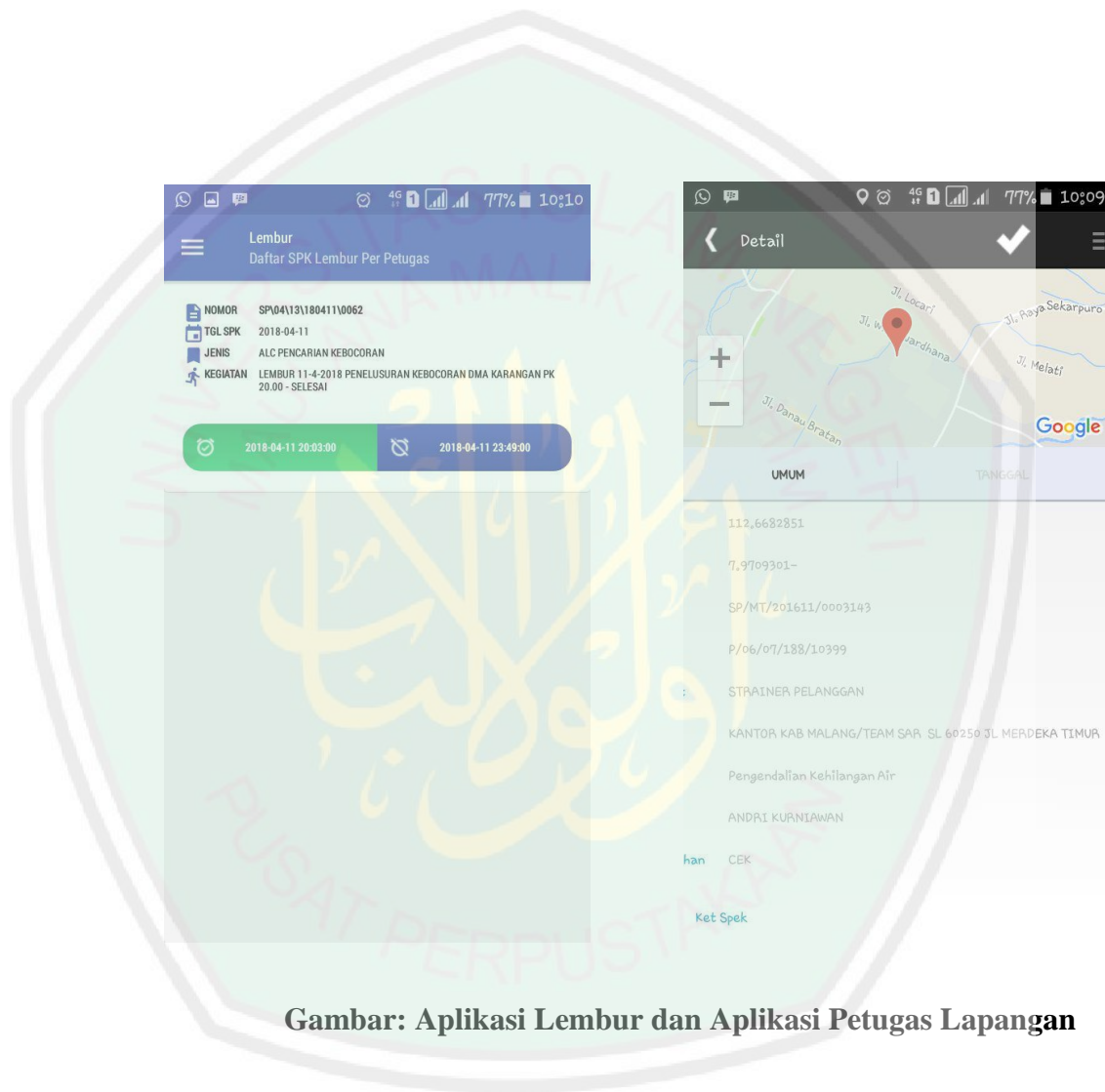
FW : Konfirmasi Kehadiran

Herianto, SH
 Manajer Sumber Daya Manusia
 Nota Dinas
 2018-04-06 08:48:00

Konfirmasi Kehadiran terlampir
 Tindak lanjut.

[59KB] konfirmasi_kehadiran.doc
 Apr 6 2018 09:38:10:000AM
 Dis. Dody Varana

Gambar: Informasi dan Konfirmasi Kehadiran Melalui Email



Gambar: Aplikasi Lembur dan Aplikasi Petugas Lapangan

BUKTI KONSULTASI

Nama : Iawan Ilham
 NIM/Jurusan : 14510103
 Pembimbing : Zaim Mukafi, SE., M,Si
 Judul skripsi : Implementasi Sistem Informasi Manajemen di PDAM Kota Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Desember 2018	Pengumpulan proposal	1
2	23 Desember 2018	Konsul bab 1	2
3	15 Januari 2018	Konsul bab 2 dan 3	3
4	27 Januari 2018	Revisi bab 2, 3 dan Acc	4
5	9 Maret 2018	Konsul pedoman wawancara	5
6	27 April 018	Konsul bab 4	6
7	8 Mei 2018	Revisi bab 4	7
8	11 Mei 2018	Revisi bab 5 dan Acc sidang	8
9	25 Juni 2018	Acc Skripsi	9

Malang, 10 Juli 2018
 Mengetahui
 Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001



BIODATA PENULIS

Nama : Ichwan Ilham
 Tempat, tanggal lahir : Jombang, 4 Agustus 1996
 Alamat : Jl Kerajan Barat RT 01 RW 03
 Randuagung, Singosari, Malang
 Telepon : 082257621239
 Email : blacksaries@gmail.com

Pendidikan formal

2002-2008 : SDN Randuagung 03
 2008-2011 : SMP PGRI 02 Lawang
 2011-2014 : SMA Nasional Malang
 2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 2016 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota UNIOR (Unit Olahraga) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.
- Humas cabang voli UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014-2015.

- Ketua cabang voli UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2016.
- Humas umum UNIOR Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2017.
- Co humas inagurasi (pengenalan 16 UKM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

